



**KONFLIK BATIN TOKOH YUSUKE KAFUKU
DALAM FILM *DRIVE MY CAR* KARYA
RYUSUKE HAMAGUCHI**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

加福雄介の内なる葛藤映画「ドライブ・マイ・カー」 濱口竜介

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:
Audrey Talitha Sulistyo
NIM13020220140038

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

**KONFLIK BATIN TOKOH YUSUKE KAFUKU
DALAM FILM *DRIVE MY CAR* KARYA
RYUSUKE HAMAGUCHI**

加福雄介の内なる葛藤映画「ドライブ・マイ・カー」 濱口竜介

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:
Audrey Talitha Sulistyo
NIM13020220140038

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 9 Desember 2024

Peneliti



Audrey Talitha Sulistyo

NIM. 13020220140038

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Yusuke Kafuku dalam Film Drive My Car Karya Ryusuke Hamaguchi (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada 9 Desember 2024.

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.
NIP. 19730715 201409 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Yusuke Kafuku dalam Film Drive My Car Karya Ryusuke Hamaguchi (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 27 Desember 2024.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum.
NIP. 197307152014091003

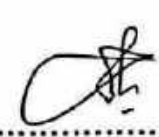
Anggota I

Nur Hastuti S.S., M.Hum.
NPPU. H.7.198101042021042001

Anggota II

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NPPU. H.7.197806162018071001


.....

.....

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Mansyah, S.S., M.Hum.
NIP. 197211191998021002

MOTTO

I always feel happy, You know why? Because I don't expect anything from anyone, Expectations always hurt... Life is short, So love your life, Be happy... and Keep smiling. Just live for yourself and Before you speak, Listen. Before you write, Think. Before you spend, Earn. Before you pray, Forgive. Before you hurt, Feel. Before you hate, Love. Before you quit, Try. Before you die, Live. -William Shakespeare

Ducunt Volentem Fata Nolentem Trahunt
(Fate Leads the Willing and Drag the Unwilling) -Lucius Annaeus Seneca

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Yusuke Kafuku dalam Film Drive My Car Karya Ryusuke Hamaguchi (Kajian Psikologi Sastra)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Selama proses penulisan skripsi, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan, saran, serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semua bimbingan, saran dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Fajria Noviana, S.S., M.Hum. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.

6. Keluarga, khususnya orang tua penulis yang senantiasa memberikan segala dukungan, doa dan motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
7. Vika, Mei, Hindun, Gio, Putri Sekar, Indama yang selalu membantu, menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. Teman-teman prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2020 yang membantu dan menemani peneliti selama masa perkuliahan.
9. Diri sendiri yang sudah berhasil dan pantang menyerah selama masa perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 9 Desember 2024

Penulis



Audrey Talitha Sulistyo

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAC.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Struktur Naratif Film	9
2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	10
2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu	10
2.2.1.3 Struktur Tiga Babak	11
2.2.2 Teori Psikologi Sastra	14
2.2.3 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Sumber Data	19

3.3 Langkah-langkah Penelitian	20
3.3.1 Pengumpulan Data	20
3.3.2 Analisis Data	21
3.3.3 Penyajian Data.....	21
BAB IV ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH YUSUKE KAFUKU	
DALAM FILM DRIVE MY CAR	22
4.1 Struktur Naratif Film Drive My Car	22
4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	22
4.1.1.1 Apartement Yusuke Kafuku	22
4.1.1.2 Mobil Saab 900 Turbo	24
4.1.1.3 Studio Teater di Hiroshima	25
4.1.1.4 Bar di Hotel Grand Prince, Hiroshima	26
4.1.1.5 Desa Junitaki di Hokkaido	27
4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu	29
4.1.2.1 Urutan Waktu.....	29
4.1.2.2 Durasi Waktu.....	30
4.1.2.3 Frekuensi Waktu	31
4.1.3 Struktur Tiga Babak Film <i>Drive My Car</i>	31
4.1.3.1 Tahap Persiapan.....	31
4.1.3.2 Tahap Konfrontasi	36
4.1.3.3 Tahap Resolusi.....	39
4.2 Konflik Batin yang Dialami Tokoh Yusuke Kafuku dengan Menggunakan Teori Psikoanalisis Id, Ego, Superego Sigmund Freud.....	46
4.2.1 Konflik Batin yang Dipicu Oleh Perselingkuhan Oto Kafuku.....	46
4.2.2 Konflik Batin yang Dialami Kafuku Saat Kembali Bertemu dengan Koji Takatsuki di Bar.	49
4.2.3 Konflik Batin yang Dialami Kafuku Saat Mendapati Takatsuki Mengalami Kecelakaan Mobil.	52
4.2.4 Konflik Batin yang Dipicu Oleh Rasa Takut Saat Akan Bertemu dengan Istrinya.	53
4.2.5 Konflik Batin yang Dipicu saat Kafuku Akan Memerankan Karakter Vanya.	56

BAB V SIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA.....	66
要旨.....	68
BIODATA PENULIS.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Apartement yang menjadi tempat tinggal Kafuku bersama istrinya.....	23
Gambar 2. Mobil Saab 900 Turbo yang sering digunakan Kafuku untuk berlatih dialog drama.....	25
Gambar 3. Studio Teater tempat dimana Kafuku kembali bertemu dengan Takatsuki setelah kematian istrinya.....	26
Gambar 4. Kafuku dan Takatsuki membicarakan masa lalu mereka yang berkaitan dengan Oto disalah satu Bar di Hiroshima	27
Gambar 5. Kampung halaman Misaki yang terletak di Hokkaido	29
Gambar 6. Dua tahun kemudian Kafuku memutuskan untuk pergi ke Hiroshima.....	30
Gambar 7. Yusuke Kafuku sebagai tokoh utama dalam film Drive My Car.....	32
Gambar 8. Oto bercerita kepada Kafuku mengenai kegelisahannya secara tersirat dengan menceritakan karangan cerita miliknya.....	34
Gambar 9. Yusuke Kafuku mendapati sepasang sepatu lain di apartemen mereka.....	35
Gambar 10. Koji Takatsuki sebagai pemeran pendukung yang akan menjadi sumber masalah bagi Yusuke Kafuku.....	36
Gambar 11. Kafuku menemukan Oto tidak sadarkan diri di apartemennya.....	37
Gambar 12. Misaki Watari memperkenalkan dirinya kepada Yusuke Kafuku sebagai supir pribadinya.....	39
Gambar 13. Kafuku bercerita kepada Misaki tentang bagaimana penyesalannya selama ini terhadap Oto.....	41
Gambar 14. Yoon-a sebagai Sonya menjelaskan kepada Vanya tentang arti sebuah keikhlasan.....	44
Gambar 15. Misaki memutuskan untuk pindah ke Korea dengan membawa mobil Kafuku sebagai ungkapan bahwa keduanya telah berdamai dengan masalah mereka....	45
Gambar 16. Kafuku menemukan istrinya sedang berselingkuh dengan Takatsuki di apartemen mereka.....	45
Gambar 17. Kafuku yang merasa tidak nyaman atas pertemuannya dengan Takatsuki di bar.....	51
Gambar 18. Kafuku memilih untuk tidak berhenti dan menolong Takatsuki yang mengalami insiden tabrak mobil.....	52

Gambar 19. Kafuku lebih memilih untuk berkendara hingga malam hari dan menghindari dari istrinya.....	53
Gambar 20. Takatsuki meminta maaf kepada Kafuku dan seluruh pemeran dalam drama Uncle Vanya atas penangkapannya.....	56
Gambar 21. Ekspresi tidak suka Kafuku terlihat dikala ia diminta untuk berperan sebagai Vanya.....	58
Gambar 22. Kafuku yang berusaha menenangkan diri dibalik panggung setelah berperan sebagai Vanya yang mengurus emosinya.....	60

ABSTRAK

Sulistyo, Audrey Talitha. 2024. “Konflik Batin Tokoh Yusuke Kafuku dalam Film *Drive My Car* Karya Ryusuke Hamaguchi (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini menganalisis film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi melalui perspektif psikologi sastra dengan menganalisis konflik batin yang ada dalam film tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur naratif dan konflik batin film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode psikologi sastra dalam menganalisis unsur naratif menggunakan teori struktur naratif Himawan Pratista dan teori Psikoanalisis Sigmund Freud berupa *id*, *ego*, dan *superego* yang akan disajikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menjabarkan unsur naratif berupa hubungan naratif dengan ruang, naratif dengan waktu dan struktur tiga babak dalam film *Drive My Car*. Penelitian ini juga menjabarkan konflik yang dialami oleh tokoh Yusuke Kafuku. Terdapat lima bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama. Berdasarkan hasil analisis, ketidakseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* menyebabkan konflik batin didalam diri Yusuke Kafuku yang dipicu oleh perselingkuhan istrinya. Konflik batin yang terjadi pada Yusuke Kafuku sering diselesaikan dengan mengikuti tindakan dari *superego*.

Kata Kunci: *Drive My Car*, unsur naratif film, konflik batin, psikoanalisis

ABSTRAC

Sulistyo, Audrey Talitha. 2024. *“Inner Conflict of Yusuke Kafuku in Film Drive My Car by Ryusuke Hamaguchi (A Psychology of Literature Study)”*. Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Diponegoro University, Semarang. Advisor Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

This research analyzes the film *Drive My Car* by Ryusuke Hamaguchi through the perspective of literary psychology by analyzing the inner conflict in the film. The main purpose of this research is to analyze the narrative elements and inner conflict of Ryusuke Hamaguchi's *Drive My Car*. This research is a qualitative research using literary psychology method in analyzing narrative elements using Himawan Pratista's narrative structure theory and Sigmund Freud's Psychoanalysis theory in the form of id, ego, and superego which will be presented descriptively qualitatively.

The results of this study describe narrative elements in the form of narrative relationships with space, narrative with time and three-act structure in the film *Drive My Car*. This research also describes the conflict experienced by the character Yusuke Kafuku. There are five forms of inner conflict experienced by the main character. Based on the results of the analysis, the imbalance between id, ego, and superego causes inner conflict within Yusuke Kafuku which is triggered by his wife's infidelity. The inner conflict that occurs in Yusuke Kafuku is often resolved by following the actions of the superego.

Keywords: *Drive My Car*, film narrative elements, inner conflict, psychoanalysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari akar kata sas yang berarti "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi", sedangkan akhiran tra menunjukkan "alat, sarana". Kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Alfian Rokhmansyah, 2014:1). Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Karya sastra memiliki berbagai macam jenis yang beragam salah satunya adalah film. Film merupakan salah satu jenis karya sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan dalam dimensi yang berbeda. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi (Trianto, 2013:1).

Di sisi lain pengertian film menurut Sobur (2013:127) “film merupakan potret atau realita yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya kelayar”. Dalam proses pembuatan film sutradara menggunakan naskah yang sama seperti sebuah sastra naratif. Penggunaan bahasa

dalam film menjadikan film dikategorikan sebagai karya sastra, dan dengan media film karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Sama seperti karya sastra (novel, cerpen, drama, teater) didalam film juga terdapat cerita, adegan dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan dan setting.

Penulis memilih film *Drive My Car* karena memiliki alur cerita yang bagus dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dari film karya Ryusuke Hamaguchi ini serta telah mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi seperti Oscar dan Festival Film Cannes. Tokoh utama dalam film ini adalah Yusuke Kafuku memiliki karakter sebagai seorang laki-laki yang cukup kompleks dan tidak banyak bicara. Tidak seperti manusia pada umumnya yang ketika dilanda kesedihan akan segera meluapkan emosinya, namun berbeda dengan Kafuku yang selalu memilih memendam perasaannya sendiri sehingga menimbulkan konflik pada dirinya.

Film *Drive My Car* menceritakan kehidupan seorang aktor dan sutradara terkenal, Yusuke Kafuku. Sepulang bekerja, ia menemukan istrinya, Oto Kafuku pingsan secara tiba-tiba hingga dinyatakan meninggal dunia akibat pendarahan otak. Kehidupannya yang semula damai, kemudian berubah menjadi kesedihan. Dua tahun kemudian, Kafuku diminta untuk menyutradarai drama panggung *Uncle Vanya*, sebuah drama asal Rusia karya Anton Chekov. Dalam kesempatan tersebut, Kafuku bertemu dengan perempuan muda bernama Misaki Watari yang akan menjadi sopir pribadinya yang diutus untuk mengantarnya selama berada di Hiroshima. Baik Kafuku maupun Misaki lambat-laun mulai menerima keberadaan mereka masing-masing. Selain Misaki, Kafuku juga bertemu kembali oleh

Takatsuki yang merupakan teman satu kantor Oto sewaktu masih hidup sebagai penulis skenario. Seiring berjalannya waktu Kafuku mulai mengungkap rahasia-rahasia yang berkaitan dengan istrinya. Melalui pertemuan-pertemuan inilah, Kafuku kemudian mencoba untuk menerima masa lalu dan mulai menata hidupnya setelah kehilangan cinta sejatinya.

Film *Drive My Car* didasarkan pada hasil alih wahana dari *cerita pendek* karya Haruki Murakami yang tergabung dalam sebuah buku berjudul *Onna no inai otokotachi* (laki-laki tanpa perempuan) dan terbit pada tahun 2014 yang kemudian dibuat menjadi film. Film *Drive My Car* disutradarai oleh Ryusuke Hamaguchi yang mulai tayang di Jepang pada tanggal 20 Agustus 2021.

Film *Drive My Car* dilatarbelakangi oleh usaha Yusuke Kafuku dalam menata kembali kehidupannya setelah ditinggal pergi oleh istri tercintanya. Terdapat beberapa konflik batin yang dialami tokoh Yusuke Kafuku, salah satunya adalah konflik batin ketika dirinya mengetahui bahwa istrinya Oto Kafuku berselingkuh darinya. Konflik batin yang dialami Kafuku inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis tokoh Kafuku berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud melalui id (aspek biologis), ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosiologis).

Psikologi sastra dan sastra sangat berkaitan dengan manusia dan masyarakat. Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang sastra khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan emosi dalam sastra. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dipilih untuk dapat

memberikan gambaran tentang aspek kejiwaan dalam memahami konflik batin dan menampilkan watak tokoh di dalam film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti film *Drive My Car* dengan asumsi bahwa film tersebut menampilkan beberapa konflik batin dalam jalan ceritanya. Dengan terlebih dahulu mengkaji unsur naratifnya, penulis ingin mengetahui lebih detail mengenai konflik batin yang terjadi dalam film *Drive My Car*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur naratif film yang terdapat dalam film *Drive My Car* yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak?
2. Bagaimana konflik batin tokoh Yusuke Kafuku yang digambarkan dalam film *Drive My Car* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana struktur naratif pada film *Drive My Car* yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak.
2. Menjelaskan bagaimana konflik batin tokoh Yusuke Kafuku berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang akademis dan memperluas pengetahuan penulis mengenai penelitian naratif film dan hubungannya dengan psikologi berdasarkan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang permasalahan konflik batin dan penyelesaiannya yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup Universitas Diponegoro serta agar dapat digunakan sebagai bahan-bahan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan data yang bersumber dari buku, artikel dan skripsi. Objek material yang digunakan adalah film *Drive My Car* yang pertama kali tayang di Jepang pada 2021 dan disutradarai oleh Ryusuke Hamaguchi. Film *Drive My Car* memiliki durasi waktu sekitar 2 jam 59 menit. Penelitian ini dibatasi dengan pendekatan psikologi sastra yaitu konflik batin pada tokoh utama Yusuke Kafuku dalam film *Drive My Car*.

Karena data penelitian merupakan film penulis menggunakan analisis struktur naratif film oleh Himawan Pratista. Kemudian objek formal yang digunakan adalah konflik batin tokoh utama Yusuke Kafuku, penelitian ini menggunakan perspektif psikologi sastra. Kemudian untuk menganalisis konflik batin tokoh utama Yusuke Kafuku dalam film *Drive My Car* karya sutradara Ryusuke Hamaguchi, penulis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund

Freud, menurut Sigmund Freud manusia memiliki tiga struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembacaan laporan hasil penelitian, maka diperlukan rumusan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisikan uraian penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan serta uraian teori-teori tentang unsur naratif film serta psikoanalisis Sigmund Freud yang mendukung penelitian.

Bab III metode penelitian. Berisikan metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama Yusuke Kafuku dalam film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi.

Bab IV pembahasan. Bab ini berisikan uraian analisis struktur naratif film dan konflik batin tokoh Yusuke Kafuku yang meliputi, id, ego, dan superego dalam film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi.

Bab V penutup. Bab ini berisi tentang uraian pokok-pokok kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai salah satu tahapan penyusunan skripsi untuk menghindari kesamaan judul dan bahasan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian kali ini. Adapun penelitian-penelitian yang menjadi bahan kajian penulis adalah sebagai berikut.

Pertama, yaitu skripsi yang berjudul “Struktur Kepribadian dan Konflik Batin Yang Dialami Tokoh Seita Dalam Anime *Hotaru No Haka*” yang ditulis oleh Rizza Febry Ramdhani Universitas Diponegoro pada tahun 2017. Penelitian tersebut membahas mengenai anak laki-laki yang menjadi Korban perang Jepang tahun 1945 yang menyebabkannya mengalami konflik batin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yang di dalamnya meliputi tiga unsur kejiwaan yang berupa id, ego, dan superego. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang ditulis adalah objek material yang dikaji adalah film yang berbeda.

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Nijuushi no Hitomi* Karya Sakae Tsuboi Kajian Psikoanalisis” yang ditulis oleh Annisa Julia Mukminin Universitas Diponegoro pada tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai konflik batin yang dialami tokoh Oishi Sensei dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan bagaimana cara mengatasinya. Ditemukan bahwa kepribadian Oishi Sensei lebih banyak dipengaruhi oleh superego serta Oishi Sensei

melakukan mekanisme pertahanan ego untuk mengatasi rasa cemas yang ditimbulkan oleh superego. Persamaannya terletak pada objek formal yang digunakan yaitu sama-sama meneliti konflik batin dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang ditulis adalah objek material yang berbeda. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan teori karakterisasi dengan menggunakan metode *telling* dan *showing*, sementara penelitian ini menggunakan teori unsur pembentuk film untuk menjelaskan elemen pokok naratif yang terdapat pada film.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Sasaki Miyo Dalam Anime *Nakitai Watashi Wa Neko Wo Kaburu*” yang ditulis oleh Nurul Annisa Sabrina Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai konflik batin tokoh Sasaki Miyo dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud yang menunjukkan berbagai hasil bagaimana konflik batin dan mekanisme pertahanan tokoh Sasaki Miyo. Persamaannya terletak pada objek formal yang menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan Perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang ditulis adalah objek material yang berbeda.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Konflik Batin Dua Tokoh Utama Dalam Film *Youkame No Semi* Karya Narushima Izuru” yang ditulis oleh Rizkyka Rossa Amalia Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai bentuk konflik batin dalam diri Kiwako dan Erina, faktor-faktor penyebabnya, serta bagaimana Kiwako dan Erina mengatasi konflik batin yang mereka alami dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Persamaannya terletak pada objek formal yaitu sama-sama meneliti konflik batin

menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan Perbedaan yang dimiliki dengan penelitian yang ditulis adalah objek material yang dikaji berbeda.

2.2 Kerangka Teori

Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Struktur Naratif Film

Film secara umum terbagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2017:23). Setiap film tidak lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan yang peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan (Pratista, 2017:24).

Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Suatu peristiwa tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh hubungan yang terikat satu sama lain dalam hukum kausalitas (Pratista, 2017:63). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan struktur naratif film untuk menganalisis lebih dalam unsur pembangun cerita. Unsur yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak.

2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku atau tokoh bergerak atau beraktivitas di dalam sebuah cerita. Sebuah film biasanya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada Lokasi atau wilayah yang tegas seperti rumah milik si A, di kota B, atau negara C (Pratista, 2017:65).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak dapat ter tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film, diantaranya adalah urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu (Pratista, 2017:66)

1. Urutan waktu

Urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film. Terdapat dua pola umum yang ada pada sebuah film yaitu pola *linier* dan *nonlinier*. Pola linier adalah pola cerita dalam sebuah film yang menunjukkan jalannya cerita tersebut sesuai dengan urutan peristiwa tanpa adanya interupsi waktu berupa kilas balik atau kilas depan yang signifikan. Pola linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan yang lainnya. Apabila urutan waktu dalam cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E, maka urutan waktu plotnya juga akan tetap sama, yaitu A-B-C-D-E.

Pola nonlinier adalah pola urutan waktu yang memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Contohnya, jika urutan waktu

cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E (Pratista, 2017:67-68).

2. Durasi waktu

Durasi waktu merupakan rentang waktu yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan sebuah cerita secara utuh. Pada umumnya, film memiliki durasi 90 hingga 120 menit atau lebih. Dalam kasus tertentu, durasi film bisa sama panjang dengan durasi cerita, atau bahkan lebih pendek, namun jarang ditemui (Pratista, 2017:69).

3. Frekuensi waktu

Dalam film, frekuensi waktu merupakan banyaknya suatu adegan yang ditampilkan berulang dalam film. Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja dalam cerita film, namun terkadang adegan yang sama dapat muncul kembali menggunakan teknik kilas-balik atau kilas-depan (Pratista, 2017:70).

2.2.1.3 Struktur Tiga Babak

Pola struktur naratif yang paling umum diterapkan dalam film adalah struktur tiga babak. Pada dasarnya, struktur tiga babak membagi cerita ke dalam tiga babak yang masing-masing dilabeli sebagai tahap persiapan, tahap konfrontasi. Struktur tiga babak diadopsi dari pola struktur cerita atau pembabakan dalam seni pertunjukan. Struktur tiga babak merupakan konvensi umum dan tidak menentukan kualitas sebuah film. Film kelas A atau kelas B, dan film berkualitas baik atau buruk, sama-sama bisa menggunakan struktur cerita ini. Adapun pola umum struktur tiga babak

terdiri dari tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi (Pratista, 2017:76).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sinilah segalanya bermula. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung, pihak protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita. Dalam tahap ini, umumnya terdapat sekuen pendahulu atau prolog yang berfungsi sebagai pengantar cerita film. Prolog bukan merupakan bagian dari alur cerita utama, namun merupakan peristiwa yang terjadi sebelum cerita sebenarnya terjadi. Prolog sering kali digunakan untuk memperkuat figur sosok protagonis atau antagonis. Pada tahap persiapan, selalu ada peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu terjadinya perubahan cerita, yang sering disebut *inciting incident*. Peristiwa ini selanjutnya memicu terjadinya titik balik cerita *turning point* pertama, hingga cerita bergerak ke arah yang sama sekali baru. Titik balik bisa diibaratkan seorang yang meloncat ke sebuah sungai. Ketika akhirnya memutuskan untuk melompat, tidak ada apapun yang bisa mencegahnya untuk jatuh ke sungai, sementara perubahan cerita adalah suatu dorongan yang membuatnya melakukan aksi tersebut (Pratista, 2017:78).

2. Tahap Konfrontasi

Tahap pertengahan atau konfrontasi, sebagian besar berisi usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menemukan penyelesaian terhadap konflik

yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap ini, alur cerita akan mulai mengalami perubahan arah yang umumnya dipengaruhi oleh tindakan tidak terduga yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik. Konflik sering kali kali berisi konfrontasi fisik antara tokoh protagonis dan antagonis.

Pada tahap ini, umumnya karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau lebih kompleks dari sebelumnya. Pada separuh durasi film, terdapat titik tengah cerita atau *midpoint*. Pada titik tengah cerita, cerita berlagak kembali ke arah yang berbeda akibat dari adanya informasi, aksi, atau seorang tokoh baru yang muncul. Pada tahap inilah tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita. Menjelang akhir tahap ini, sebelum titik balik kedua atau *turning point* kedua, tokoh utama selalu mengalami titik terendah (putus asa), baik dari segi fisik maupun mental. Setelah melewati fase tersebut, ada faktor yang membuat sang tokoh bangkit dan memunculkan tekad dan semangat baru untuk kembali pada tujuan semula. Momen inilah yang menandakan bermulanya titik balik kedua atau *turning point* kedua (Pratista, 2017:79)

3. Tahap Resolusi

Tahap resolusi merupakan klimaks cerita yang menandai akhir dari konflik atau konfrontasi. Pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Dalam film aksi, klimaks biasanya terjadi dalam bentuk duel akhir antara tokoh protagonis dan antagonis. Untuk meningkatkan ketegangan,

pada tahap resolusi biasanya digunakan unsur *deadline* untuk membatasi ruang dan waktu. Pada konfrontasi akhir atau duel klimaks, biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Kesimpulan atau akhir cerita umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penontonnya. Biasanya tokoh utama akhirnya mendapatkan semua yang diinginkannya dan hidup bahagia. Kunci dari struktur tiga babak sebenarnya terletak pada dua titik baliknya, *turning point* pertama dan kedua. Jika dua titik balik ini sudah dikenali, maka struktur tiga babak secara keseluruhan sudah kita dapatkan. Film-film yang ditayangkan biasanya menggunakan pola struktur ini, sehingga untuk mengidentifikasinya bukan hal yang sulit (Pratista, 2017:79).

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah studi yang mengkaji sastra dengan memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Psikologi sastra mendefinisikan karya sastra sebagai refleksi dari keadaan spiritual. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh (Endraswara: 2003:96).

Ratna (2013:343) mengatakan bahwa pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang

terkandung dalam karya. Sebagai dunia dalam kata karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Secara umum, aspek-aspek kemanusiaan menjadi fokus utama dalam kajian psikologi sastra, inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, dikarenakan karakter-karakter dalam karya sastra menjadi tempat dimana aspek-aspek jiwa dipahami dan dipelajari. Dalam analisis, kebanyakan kasus mengarah pada penelitian tokoh utama, tokoh kedua, tokoh ketiga, dan seterusnya. Selanjutnya, ia menyebutkan bahwa tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam suatu karya.

2.2.3 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis dikenal sebagai teori yang paling komprehensif diantara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang beragam baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Peran penting dalam ketidaksadaran beserta insting-insting yang hadir dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya temuan monumental Freud. Sistematis yang digunakan oleh Freud dalam mendeskripsikan kepribadian dibagi menjadi tiga pokok yaitu: struktur kepribadian, perkembangan kepribadian dan dinamika kepribadian. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti hanya berfokus pada struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego.

Struktur kepribadian menurut Sigmund Freud terbagi menjadi tiga komponen, yaitu id, ego, superego. Id berkaitan dengan identitas seseorang dan bersifat bawaan yang bekerja di alam bawah sadar manusia untuk memberikan kenyamanan dan menghindari rasa sakit, ego berhubungan dengan realitas yang

bertugas sebagai penengah dari tuntutan id dan larangan superego, serta superego yang berasal dari aspek moral dari suatu kepribadian yang diperoleh dari didikan orang tua atau norma dan nilai sosial. Ketiga struktur kepribadian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Id merupakan aspek kepribadian yang paling gelap dalam bawah sadar manusia, berisi insting dan nafsu-nafsu, dan tak kenal nilai serta norma sosial, karena belum dikendalikan. Id berada di alam tak sadar dan tidak ada kontak dengan realitas sosial. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2010: 21).

2. Ego

Menurut Freud (melalui Semiun, 2006:64-65) ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan *reality principle* dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan prinsip kenyataan adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Untuk sementara waktu, prinsip kenyataan menunda prinsip kenikmatan, meskipun prinsip kenikmatan akhirnya terpenuhi ketika objek yang dibutuhkan ditemukan dan dengan demikian tegangan direduksikan. Prinsip kenyataan menanyakan apakah pengalaman benar atau salah yakni apakah pengalaman itu ada dalam kenyataan dunia luar atau tidak sedangkan prinsip kenikmatan hanya tertarik pada apakah pengalaman itu menyakitkan

atau menyenangkan. Freud (melalui Minderop, 2010:21) berpendapat bahwa ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Misalnya seseorang yang hanya ingin memenuhi kepuasan diri sendiri akan tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dijalani.

3. Superego

Menurut Freud (melalui Moesono, 2003:31) superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan atau perintah yang berasal dari luar misalnya orang tua. Hal ini diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan demikian, larangan yang tadinya dianggap asing bagi subjek, akhirnya dianggap sebagai berasal dari subjek sendiri. Superego merupakan dasar moral seseorang. Aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode sosiologi sastra sebagai landasan teori yang digunakan. Soekanto (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011:21) menunjukkan bahwa sosiologi berfungsi untuk memahami perilaku manusia, karena peran kehidupan manusia berpengaruh oleh subsistem sosialnya. Pada dasarnya subsistem sosial mencakup individu atau unsur individu dalam suatu masyarakat dan kehidupan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2020:13) metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif secara rinci mengeksplorasi informasi yang diperoleh dari data di lapangan dengan cara menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi dan alasannya.

Penelitian kualitatif yang bertujuan memaparkan objek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa bukan dalam bentuk angka. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2019:18) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan karena bahan dan sumber data yang digunakan merupakan bahan-bahan kepustakaan yang mana dalam penelitian ini berupa Film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi. Penelitian ini akan menganalisis objek tersebut melalui kajian naratif film dan dilanjutkan dengan analisis kepribadian menurut Sigmund Freud yang berfokus pada tokoh dalam film ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data serta memberikan arahan terkait metode pengumpulan analisis data. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) “Sumber data merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dipersiapkan sebelumnya”. Sumber data utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Film berjudul *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi. Film ini menceritakan Yusuke Kafuku seorang pria yang berprofesi sebagai aktor dan sutradara teater. Ia memiliki istri cantik bernama Oto Kafuku. Kehidupan rumah tangga mereka awalnya baik-baik saja berubah ketika Oto berselingkuh dengan pria lain.

Metode yang digunakan dalam tahap pengolahan data adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode akan penulis gunakan untuk menemukan dan

menganalisis unsur naratif guna memperoleh konflik batin yang dialami Yusuke Kafuku dalam film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi. Kemudian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi Sastra. Menurut (Minderop, 2016:35) psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam berkarya. Secara tidak langsung psikologi dan sastra mempelajari aspek kehidupan manusia, dalam segi fungsional psikologi dan sastra mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut nyata, sedangkan sastra bersifat imajinatif. Penggunaan pendekatan Psikologi Sastra dikarenakan penelitian ini meneliti tentang konflik batin yang dialami tokoh Yusuke Kafuku.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai dapat mengakibatkan data yang diambil tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Penulis mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan mencari data berupa video berbentuk film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah video terkumpul, penulis melanjutkan langkah pengerjaan dengan metode pustaka, dengan teknik simak catat. Dengan menggunakan teknik simak catat, penulis

menonton dan mendengarkan kembali film *Drive My Car* berkali-kali dan terus mencatat berbagai data yang diperlukan untuk penelitian. Selain itu penulis juga mencari data lainnya berupa jurnal atau skripsi yang tersedia di perpustakaan maupun situs internet.

3.3.2 Menganalisis Data

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan struktur naratif film dan kajian psikologi sastra. Penulis menggunakan dua teori struktur naratif film Himawan Pratista dan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Teori struktur naratif penulis gunakan untuk mengungkapkan unsur-unsur naratif cerita yang terdapat dalam Film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi. Sedangkan teori Psikoanalisis penulis gunakan untuk menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh Yusuke Kafuku.

3.3.3 Penyajian Data

Hasil dari analisis data film *Drive My Car* akan disajikan dalam bentuk laporan dan diuraikan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul. Penulis menggunakan metode ini untuk menjelaskan tentang penelitian dan uraian konflik batin tokoh Yusuke Kafuku dalam film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi berdasarkan poin-poin permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH YUSUKE KAFUKU DALAM FILM DRIVE MY CAR

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang mencakup terkait dengan struktur naratif film dan konflik batin berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang dikemukakan dalam Bab II, khususnya pada tinjauan pustaka.

4.1 Struktur Naratif Film Drive My Car

Pada bab ini berisi tentang analisis struktur naratif film *Drive My Car*. Unsur yang akan dianalisis dalam bab ini meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak.

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Film *Drive My Car* berlatar dua tahun setelah kematian Oto dan sebagian besar berlatar tempat di Hiroshima, bagian barat wilayah Jepang. Berikut adalah beberapa latar tempat yang ditampilkan dalam film *Drive My Car*.

4.1.1.1 Apartement Yusuke Kafuku

Apartement merupakan sebuah latar yang muncul pertama kali dalam film *Drive My Car*, hal itu dapat dilihat pada bagian awal film. Pada pembukaan film dimenit (01:00) terdapat sebuah tampilan yang menunjukkan sebuah ruangan kamar di suatu apartement yang memiliki pemandangan indah berupa lampu kota Tokyo. Apartement yang memiliki dua lantai ini sendiri memiliki gaya retro modern yang didalamnya didominasi oleh warna abu-abu dan coklat serta perabotan dari kayu. Terlihat juga bahwa apartement tersebut memiliki cukup

banyak buku tertata rapi di rak buku yang seolah ingin menjelaskan bahwa mereka berdua adalah pekerja seni yang dimana Yusuke adalah seorang aktor sekaligus sutradara dan Oto yang merupakan seorang penulis naskah sebuah acara televisi. Apartement inilah yang menjadi tempat tinggal Yusuke Kafuku dan istrinya selama bertahun-tahun untuk menghabiskan sebagian besar waktunya tinggal dan saling mencintai satu sama lain. Namun pada apartement ini pula Yusuke Kafuku mengalami permasalahan dan konflik batin pertamanya ketika ia mendapati bahwa istrinya Oto berselingkuh dengan pria yang lebih muda darinya. Tidak hanya itu pada apartement ini juga nantinya Kafuku menemukan istrinya tergeletak tak sadarkan diri hingga meninggal dunia. Butuh waktu dua tahun untuk membuat Kafuku memutuskan menerima pekerjaan yang mengharuskannya pergi ke Hiroshima. Oleh sebab itu, apartement ini menjadi salah satu elemen ruang yang penting pada film *Drive My Car*.



Gambar 1. Apartement yang menjadi tempat tinggal Kafuku bersama istrinya (Drive My Car, 31:00)

4.1.1.2 Mobil Saab 900 Turbo

Elemen ruang selanjutnya adalah Saab 900 Turbo mobil kuno berukuran sedang yang diproduksi oleh produsen Swedia Saab dari tahun 1978 hingga 1998. Memiliki warna merah terang serta sebagian warna hitam di bagian bawah yang telah digunakan dan menemani Kafuku selama sepuluh tahun lebih. Mobil ini merupakan salah satu elemen ruang paling penting karena sebagian besar adegan dalam film melibatkan mobil ini. Mobil Saab 900 Turbo ini sangat berarti bagi Kafuku karena memiliki banyak kenangan bersama istrinya ketika masih hidup. Di dalam mobil ini Kafuku sering menghabiskan waktunya untuk sekedar berkendara ataupun berlatih dialog untuk pementasan drama yang akan diperankannya dengan memutar kaset tape rekaman dialog pada radio mobilnya. Kafuku tidak pernah sama sekali membiarkan orang lain kecuali istrinya mengendarai mobil kesayangannya tersebut. Disamping mobil ini adalah favoritnya mobil ini juga termasuk mobil tua yang membutuhkan perhatian khusus dan tidak sembarang orang dapat mengendarainya.

Namun di pertengahan film Kafuku harus merelakan mobilnya di kendarai oleh orang lain karena penyakit glaukoma yang mendadak dideritanya. Glaukoma sendiri adalah kondisi medis berupa gangguan pengelihatn yang disebabkan oleh kerusakan saraf mata. Karena penyakit tersebutlah yang mengakibatkan Yusuke menabrak mobil lain dan terlibat dalam kecelakaan. Demi keselamatannya, tempat Yusuke bekerja memperkerjakan seorang supir wanita yang masih muda bernama Misaki Watari untuk mengantarnya kemanapun ia pergi selama di kota Hiroshima. Pada awalnya Kafuku enggan

dan menolak namun Misaki berhasil mendapatkan kepercayaan Kafuku untuk mengendarai mobilnya.



Gambar 2. Mobil Saab 900 Turbo yang sering digunakan Kafuku untuk berlatih dialog drama (Drive My Car, 13:00)

4.1.1.3 Studio Teater di Hiroshima

Elemen ruang berikutnya adalah sebuah studio teater yang berada di kota Hiroshima. Studio teater ini terlihat seperti studio pada umumnya yang berukuran cukup lebar dengan nuansa retro hampir mirip dengan apartemen Kafuku yang didominasi warna coklat dan abu-abu. Studio teater ini adalah tempat yang biasa digunakan Kafuku untuk berlatih bersama para aktor untuk pementasan drama *Uncle Vanya*. Sebagai seorang sutradara yang cukup terkenal dan disegani di dunia seni Kafuku diminta untuk menjadi juri bagi pemilihan para aktor drama *Uncle Vanya* karya Anton Chekov. Di studio teater inilah Kafuku untuk pertama kali kembali bertemu dengan Takatsuki laki-laki muda yang berselingkuh dengan istrinya. Pertemuannya dengan Takatsuki yang tanpa diduga membuatnya kembali merasakan gelisah dan amarah yang selama ini ia coba lupakan. Pada pertemuan singkat tersebut Kafuku mengalami konflik batin

keduanya. Oleh karena itu studio teater ini merupakan salah satu elemen ruang penting yang terdapat dalam film *Drive My Car*.



Gambar 3. Studio Teater tempat dimana Kafuku kembali bertemu dengan Takatsuki setelah kematian istrinya (*Drive My Car*, 1:04:00)

4.1.1.4 Bar di Hotel Grand Prince, Hiroshima

Elemen ruang selanjutnya adalah sebuah bar yang berada pada hotel *Grand Prince* di Hiroshima. Bar ini seperti bar pada umumnya yang terdapat pada sebuah hotel dengan memiliki suasana mewah khas sebuah bar serta menyajikan minuman beralkohol. Tempat ini menjadi tempat bertemunya kembali Yusuke Kafuku dengan Takatsuki teman sekantor yang berselingkuh dengan Oto yang sebelumnya sempat bertemu pada acara pemakaman Oto. Takatsuki mengajak Kafuku untuk berbicara tatap muka dengannya pada sebuah bar di hotel tempat ia tinggal. Di bar tersebut terjadi pembicaraan antara Kafuku dengan Takatsuki yang membahas bagaimana awal mula Takatsuki menjadi dekat dengan Oto dan bagaimana mereka kembali bertemu di Hiroshima. Kafuku dan Takatsuki akhirnya menyeberangi dinding status antara

sutradara dan aktor ketika keduanya mencurahkan hati sebagai sesama laki-laki yang tertaut oleh Oto. Mendengar cerita yang diceritakan Takatsuki tentang Oto, Kafuku sedikit banyak mulai mengetahui apa yang dipikirkan istrinya selama ini dan mencoba memahaminya.



Gambar 4. Kafuku dan Takatsuki membicarakan masa lalu mereka yang berkaitan dengan Oto disalah satu Bar di Hiroshima (Drive My Car, 1:10:45)

4.1.1.5 Desa Junitaki di Hokkaido

Latar belakang penting selanjutnya adalah kampung halaman Misaki bernama Kami-Junitaki yang terletak di pelosok Hokkaido. Junitaki sendiri adalah kota fiksional yang terdapat pada cerita dari Haruki Murakami yang berjudul *A Wild Sheep Chase* dan disebutkan kembali dalam film *Drive My Car*. Diketahui bahwa Murakami sangat menyukai Hokkaido sehingga di beberapa ceritanya ia selalu memilih Hokkaido sebagai latar ceritanya. Film *Drive My Car* mengambil latar di Hokkaido pada saat musim dingin sehingga keindahan alam Hokkaido tertutup oleh banyaknya salju. Pengambilan gambar pada film ini

dilakukan pada musim dingin dimaksudkan untuk menimbulkan kesan kelabu dan sedih yang ingin disampaikan oleh sang sutradara.

Pada bagian akhir film Yusuke ingin pergi ke sebuah tempat yang bisa membuatnya tenang dari masalah yang dialaminya. Kemudian Misaki mengajak Kafuku untuk mengunjungi kampung halamannya yang berada di desa Junitaki, Hokkaido. Membutuhkan waktu satu hari penuh untuk sampai ke Hokkaido dengan menggunakan mobil dan kapal untuk tiba disana. Selama perjalanan Kafuku dan Misaki saling berbagi cerita tentang kehidupan mereka yang membuat mereka menjadi dekat dan membuka diri kepada satu sama lain. Namun saat tiba disana Kafuku sedikit terkejut dengan apa yang dilihatnya karena yang tersisa adalah reruntuhan rumah akibat tanah longsor yang sedang tertutup oleh salju. Dihadapan Kafuku, Misaki menceritakan bagaimana kehidupannya di sana yang menjadikan dirinya sebagai sosok pendiam seperti sekarang.



Gambar 5. Kampung halaman Misaki yang terletak di Hokkaido
(Drive My Car, 02:34:15)

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Sama seperti unsur ruang, hukum kausalitas juga merupakan unsur dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin tercipta tanpa adanya unsur waktu. Terdapat tiga aspek unsur waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan urutan waktu.

4.1.2.1 Urutan Waktu

Urutan waktu yang digunakan dalam film Drive My Car adalah pola linear dimana setiap waktu dalam film ini memiliki adegan yang berurutan dan tidak memiliki interupsi waktu yang begitu signifikan. Dapat diibaratkan dengan pola A-B-C-D-E. Penulis membagi urutan waktu film Drive My Car menjadi sebagai berikut ini:

Plot A: Kafuku dan Oto hidup dalam kondisi rumah tangga yang terlihat baik-baik saja dan saling menyayangi.

Plot B: Kafuku mulai mengalami permasalahan dengan istrinya karena Oto melakukan perselingkuhan dengan Takatsuki yang menimbulkan rumah tangga mereka menjadi renggang.

Plot C: Kafuku ditinggal mati secara mendadak oleh istrinya Oto akibat pendarahan otak yang dialaminya.

Plot D: Kafuku kembali bertemu dengan pria yang menjadi selingkuhan istrinya bernama Takatsuki dan berbicara banyak hal mengenai istrinya.

Plot E: Kafuku mulai menerima kenyataan dan kembali menjalankan hidup serta Misaki yang berpindah ke Korea dengan membawa mobil Saab 900 yang diberikan Kafuku kepadanya.

4.1.2.2 Durasi Waktu

Durasi waktu adalah lamanya film atau anime kemudian ada juga durasi cerita yang mengacu pada lamanya peristiwa dalam film yang dimana bisa memiliki rentang waktu beberapa jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Rentang waktu yang dibutuhkan sebuah film untuk menceritakan satu cerita secara utuh. Dalam film *Drive My Car* memiliki durasi waktu yang dibutuhkan adalah selama 2 jam 59 menit. Sedangkan untuk durasi ceritanya sendiri terjadi dalam rentang waktu kurang lebih dua tahun. Hal ini didapatkan dari hasil pengamatan penulis yang mencatat dari awal tentang bagaimana rumah tangga Kafuku dengan Oto yang masih baik-baik saja hingga kematian mendadak dari Oto kafuku. Kematian Oto membuat Kafuku membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali ke kehidupannya. Dalam film diperlihatkan bahwa Kafuku membutuhkan waktu dua tahun untuk memutuskan kembali menjadi aktor dan sutradara untuk drama *Uncle Vanya* di Hiroshima.



Gambar 6. Dua tahun kemudian Kafuku memutuskan untuk pergi ke Hiroshima (*Drive My Car*, 39:00)

4.1.2.3 Frekuensi Waktu

Frekuensi Waktu yang terdapat dalam film *Drive My Car* adalah satu kali, karena jalan cerita yang mengalir maju dan tanpa menampilkan adegan kilas balik. Pada umumnya dalam sebuah film hanya terdapat satu kali frekuensi waktu, akan tetapi dengan adanya kilas balik dalam sebuah film biasanya menampilkan adegan yang sama untuk kedua kalinya. Sehingga dapat disimpulkan dalam film *Drive My Car* hanya terdapat satu frekuensi waktu dalam setiap adegan.

4.1.3 Struktur Tiga Babak Film *Drive My Car*

Cerita pada film *Drive My Car* memiliki alur cerita maju. Hal tersebut terlihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita yang diceritakan secara urut dan saling berhubungan atau memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) mulai tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi.

4.1.3.1 Tahap Persiapan

Berdasarkan pengamatan terhadap film *Drive My Car* dan unsur naratif setiap babak yang terdapat di dalam plot cerita, alur cerita maju digunakan sebagai *basic story* naratif film tersebut. Tahap persiapan atau tahap awal dimulai ketika adegan mulai memperlihatkan sepasang suami istri yang tinggal di sebuah apartement yang menunjukkan pemandangan kota Tokyo di Jepang. Kemudian cerita berlanjut dengan memperkenalkan tokoh utama yang bernama Yusuke Kafuku. Yusuke Kafuku adalah seorang aktor dan sutradara teater yang cukup terkenal. Dengan menggunakan metode pentas multibahasa, Kafuku cukup

dihormati di komunitas seni peran panggung di negaranya maupun tingkat internasional.



Gambar 7. Yusuke Kafuku sebagai tokoh utama dalam film Drive My Car (Drive My Car, 07:30)

Kafuku digambarkan sebagai laki-laki berusia 50-an memiliki kulit kuning langsat dan wajah yang tegas. Memiliki rambut hitam dan tinggi rata-rata sebagai laki-laki Jepang pada umumnya. Kafuku memiliki kepribadian seperti laki-laki kebanyakan yang lebih memilih memendam kesedihannya sendiri dan tidak banyak bicara. Hal tersebut menghasilkan sosok pria lempeng, tampak *stoic*, dan tidak ekspresif. Kafuku juga memiliki sifat yang baik hati serta mampu untuk mengendalikan emosinya. Dibalik sikapnya yang tampak kuat Kafuku kerap menyimpan beban yang ditanggungnya sendiri sehingga membuatnya kesulitan memahami dirinya sendiri dan menimbulkan konflik pada dirinya. Haruki Murakami sebagai pengarang cerita seringkali menggambarkan karakter pria pada bukunya sebagai tokoh yang tidak banyak bicara dan sulit memahami Perempuan. Dia hanya menulis apa saja yang dilihat, dirasakan para tokoh laki-laki tanpa mendeskripsikan bagaimana pendapat

tokoh perempuan atau perasaan yang barangkali mereka rasakan. Dia hanya menggambarkan gerak-gerik, apa saja yang dilakukan tokoh perempuan, intinya segala hal yang bisa dilihat dengan mata sama seperti yang diceritakan pada film kali ini. Murakami ingin menunjukkan bahwa di kehidupan nyata pun laki-laki sangat sulit memahami isi hati seorang perempuan yang diakhiri dengan kesalahpahaman dan berakhirnya sebuah hubungan.

Adegan Oto bercerita kepada Kafuku di tempat tidur mereka dapat dikategorikan sebagai kondisi *status quo* tokoh Yusuke Kafuku sebagai pasangan suami istri. Kegelisahan hati Oto dapat dilihat ketika ia bercerita mengenai gadis yang menyusup masuk kerumah seorang pemuda. Gadis tersebut melambangkan hasrat Oto kepada pria-pria selingkuhannya. Awalnya sang gadis berkeinginan untuk bermasturbasi di dalam kamar pemuda tersebut, namun sang gadis sebagai seorang gadis baik-baik berusaha untuk menahan hasrat tersebut. Tampaknya hal tersebut menandakan bahwa awalnya Oto berusaha untuk menahan diri namun pada akhirnya hasratnya tak terbendung lagi. Tepat saat ia melakukannya seorang "penyusup" masuk dan sang gadis langsung membunuhnya. Penyusup itu melambangkan Kafuku suaminya sendiri dan Oto yang baru saja membunuh perkawinannya. Ini dapat diartikan bagaimana Oto merasa frustrasi bahwa tidak ada yang menyadari perkawinannya telah hancur, termasuk suaminya sendiri. Namun *Status Quo* pemeran utama yang tentram dan tanpa gangguan harus berakhir dengan sebuah adegan ketika Kafuku mengetahui perselingkuhan yang dilakukan Oto yang nantinya akan menjadi sumber masalah utama konflik pada Yusuke Kafuku.



Gambar 8. Oto bercerita kepada Kafuku mengenai kegelisahannya secara tersirat dengan menceritakan karangan cerita miliknya (Drive My Car, 01:00)

Isi cerita pada bagian ini adalah seputar pengenalan tokoh-tokoh lain yang satu persatu muncul dalam cerita dan tempat-tempat dimana tokoh utama berada. Pada tahap ini, terjadi suatu peristiwa yang memicu perubahan cerita berikutnya yaitu *inciting incident*. Sebagai rangsangan pemunculan masalah dalam film *Drive My Car inciting incident* terdapat pada adegan ketika Yusuke Kafuku melihat istrinya yang berselingkuh dengan laki-laki lain di apartemen mereka. (Field, 2005:136) menjelaskan bahwa seringkali *turning point* dan *inciting incident* bisa jadi merupakan kejadian yang sama, bisa jadi berbeda, namun selalu berhubungan. Pada film *Drive My Car* dapat dilihat bahwa adegan ketika Yusuke Kafuku memergoki istrinya berselingkuh dengan laki-laki lain, namun Kafuku lebih memilih diam dengan apa yang dia lihat dan meninggalkan mereka begitu saja menjadi *turning point* pertama atas munculnya persoalan perselingkuhan yang dilakukan Oto Kafuku dengan seorang laki-laki muda yang merupakan aktor dalam cerita pendeknya.



Gambar 9. Yusuke Kafuku mendapati sepasang sepatu lain di apartemen mereka (Drive My Car, 15:30)

Selain itu, pada tahap persiapan juga diperkenalkan tokoh antagonis yang akan menjadi sumber masalah bagi Yusuke Kafuku. Tokoh tersebut adalah Koji Takatsuki laki-laki dengan paras tampan yang merupakan seorang bintang televisi terkenal di Jepang yang sedang terpuruk setelah terkena sebuah skandal. Takatsuki juga yang akan menjadi selingkuhan Oto istri dari Yusuke Kafuku. Takatsuki adalah kebalikan dari Kafuku, masih muda dan memiliki ego yang tinggi. Takatsuki sangat mengaggumi karya Oto yang akhirnya membuat mereka menjadi dekat. Takatsuki dan Kafuku bertemu untuk pertama kali ketika Oto memperkenalkannya kepada Kafuku dalam sebuah acara pementasan drama yang diperankan oleh Kafuku. Tanpa menaruh curiga sama sekali Kafuku menyambut baik Takatsuki sebagai tamu dari istrinya.



Gambar 10. Koji Takatsuki sebagai pemeran pendukung yang akan menjadi sumber masalah bagi Yusuke Kafuku (Drive My Car, 1:15:00)

4.1.3.2 Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi dalam film *Drive My Car* dimulai dengan adegan Yusuke kafuku mendapati istrinya Oto Kafuku meninggal secara mendadak akibat pendarahan otak. Karena peristiwa tersebut Kafuku mencapai titik terendah dalam hidupnya karena istri yang dicintainya meninggal dunia dan membuatnya merasa bersalah atas apa yang menimpa istrinya. Dalam adegan ketika Yusuke Kafuku menemukan Oto tergeletak tak sadarkan diri di apartemen mereka membuat Peristiwa ini menjadi titik *turning point* kedua yang menandakan awal munculnya konflik yang di hadapi tokoh Yusuke Kafuku. Kemudian adegan dilanjutkan dengan pemakaman Oto yang dihadiri kerabat dan teman tidak lupa Koji Takatsuki yang turut hadir pada pemakaman tersebut.



Gambar 11. Kafuku menemukan Oto tidak sadarkan diri di apartemennya (Drive My Car, 35:00)

Pada tahap konfrontasi diperkenalkan tokoh baru yaitu Misaki Watari seorang gadis muda yang memiliki masa lalu kelam yang akan menjadi supir pribadi dari Yusuke Kafuku selama berada di Hiroshima. Misaki Watari adalah gadis pendiam berusia 23 tahun yang berasal dari desa Junitaki yang berada di Hokkaido. Misaki digambarkan sebagai Perempuan biasa yang memiliki bekas luka di wajahnya. Ia sangat pandai dalam mengemudi sehingga di percaya oleh tempat Yusuke bekerja untuk menjadi supirnya.

- みさき : 渡美咲です。よろしくお願ひしまし。
- 家福 : 申し訳ないんだけど、僕はまだドライバーを君に頼
ことどうしてない。
- ユンサ : テストドライブでも、大丈夫？
- みさき : ええ、もちろん。
- 家福 : やっぱり自分で運転します。申し訳ない。
- みさき : 私が、若い女ですか。
- 家福 : 僕はこんなことを気にしてない。この車けっこう古し癖
がある。慣れてないと難しいと思う。
- みさき : わかりました。では乗って行っても少しでも危険だ
と思わってたら、運転を変わります。それでいいです
か。
- Misaki : *Watari Misakidesu. Yoroshiku onegai shimashu.*

Kafuku *Moshiwakenai ndakedo, boku wa mada doraiba o kimi ni tanomu koto doshite nai.*

Yoon Soo : *Tesuto doraibu demo, daijobu?*

Misaki : *Ee, mochiron.*

Kafuku : *Yappari jibun de unten shimasu. Moshiwakenai.*

Misaki : *Watashi ga, wakai onna desuka.*

Kafuku : *Boku wa konna koto o ki ni shi tenai. Kono kuruma kekko furushi kusegaru. Nare tenaito muzukashi to omou.*

Misaki : *Wakarimashita. De wa notte itte moshi sukoshi demo kikenda to omowa ttetara, unten o kawarimasu. Sorede idesu ka.*

(*Drive My Car*, 45:40)

Misaki : Aku Misaki Watari. Senang bertemu denganmu.

Kafuku : Maaf, tapi aku masih belum setuju menjadikanmu sebagai sopirku.

Yoon Soo : Apa test drive dulu tidak masalah?

Misaki : Ya, tentu saja.

Kafuku : Tidak aku saja yang bawa mobil. Maafkan aku.

Misaki : Apa karena aku seorang wanita muda?

Kafuku : Bukan itu alasannya. Mobil ini cukup tua dan ada ciri khasnya. Tak mudah membawanya pertama kali.

Misaki : Baiklah. Jika kau merasa bahaya dalam mengemudiku, kau yang bawa mobilnya. Bagaimana menurutmu?

Dialog di atas menunjukkan bahwa pada awalnya Kafuku tidak mempercayai Misaki untuk membawa mobilnya karena mobil tersebut adalah mobil kesayangan Kafuku dan karena mobil tersebut merupakan mobil tua sehingga tidak mudah untuk membawanya. Namun seiring berjalannya waktu Misaki mendapatkan kepercayaan Kafuku dengan mengendarai mobil tersebut dengan aman. Ikatan keduanya menjadi semakin dekat setelah mereka menghabiskan waktu bersama ditambah dengan fakta bahwa Misaki memiliki umur yang sama dengan mendiang anak Kafuku jika masih hidup.



Gambar 12. Misaki Watari memperkenalkan dirinya kepada Yusuke Kafuku sebagai supir pribadinya (*Drive My Car*, 45:40)

4.1.3.3 Tahap Resolusi

Tahap resolusi pada film *Drive My Car* dimulai ketika adegan pada film menampilkan Yusuke Kafuku dan Misaki Watari yang sedang berada di kampung halaman masa kecil Misaki yang berada di Hokkaido. Di desa tersebut diperlihatkan reruntuhan rumah yang ternyata adalah rumah dari Misaki yang hancur akibat tanah longsor serta menewaskan ibunya. Disana Misaki menceritakan hidupnya semasa berada Junitaki bersama sang ibu yang ternyata memiliki penyakit mental berupa kepribadian ganda. Selain itu, pada tahap ini juga terjadi penyelesaian konflik yang dimana Kafuku dan Misaki mengutarakan kesedihan mereka masing-masing setelah ditinggalkan orang yang disayangnya. Mereka berdua sama-sama memiliki trauma atas kehilangan seseorang yang dicintainya yang membuat mereka memahami perasaan satu sama lain. Kafuku belajar menerima keadaan dari Misaki yang secara tidak langsung mengajarnya bahwa hidup harus terus berjalan. Momen *klimaks* pada film ini terjadi ketika Kafuku dan Misaki mampu mengungkapkan perasaan

sedih mereka kepada satu sama lain dan saling menguatkan. Pada momen ini akhir cerita ditampilkan sebagai kondisi yang tidak bahagia. Rasa sedih yang teramat dapat dilihat dari ekspresi keduanya yang mengisyaratkan kesedihan yang mendalam.

みさき : 家福さんは、オトさんのこと…オトさんの、そのすべてを本当として捉えることは難しいですか。オトさんになの謎無ないんじゃないですか。ただたんにそういう人だったと思うのは難しいですか。禍福さんを心から愛した心も、ほかの男性を限りなく求めたことも、何の嘘も矛盾もないように私は思えるんです。おかしいですか。ごめんなさい。

家福 : 僕は、正しく傷つくべきだった。本当やりそうしてしまいました。僕は深く傷つついていた。ひもくるあんばかりに。でも、だから、それを見ないふりを続けた。自分自身に耳を聞こえなかった。だから僕はオトを失ってしまいました。永遠に。今わかった。僕はオトに会いたい。あったらどんなにつけたい。つめたてたい。僕に嘘をつき続けたこと。誤りたい。僕は耳を傾けなかったこと。僕が強くなかったこと。帰ってきてほしい。生きてほしい。もう一度だけ話がしたい。オトに会いたい。でももう遅い。取り返しがつかないんだ。どうしようもない。

Misaki : *Kafuku san wa, Oto san no koto... Oto san no, sono subete o honto to shite toraeru koto wa muzukashidesu ka. Ootosan ni na no nazo mu nain janaidesu ka. Tada tanni soiu hitodatta to omou no wa muzukashidesuka. Kafuku san o kokorokara aishita kokoro mo, hoka no dansei o kagirinaku motometa koto mo, nani no uso mo mujun mo nai yo ni watashi wa omoeru ndesu. Okashidesuka. Gomennasai.*

Kafuku : *Boku wa, tadashiku kizutsukubekidatta. Honto yariso shite shimaimashita. Boku wa fukaku kizu tsutsuite ita. Himo kuruan bakari ni. Demo, dakara, sore o minai furi*

o tsudzuketa. Jibun jishin ni mimi o kikoentakatta. Dakara boku wa Oto o ushinatte shimaimashita. Eien ni. Ima wakatta. Boku wa Oto ni aitai. Attara donnani tsuketai. Tsumeta tetai. Boku ni uso o tsuki tsudzuketa koto. Ayamaritai. Boku wa mimi o katamukentakatta koto. Boku ga tsuyokunakatta koto. Kaette kite hoshi. Ikite hoshi. Moichido dake hanashi ga shitai. Oto ni aitai. Demo moosoi. Torikaeshi ga tsuka a nai nda. Do shiyo mo nai.

(*Drive My Car*, 2:40:10)

Misaki : Tuan Kafuku. Tentang Oto... apakah sulit bagi anda untuk menerimanya, semua tentang dia, dengan ikhlas? Mungkin tidak ada yang misterius tentang dia. Apakah sulit untuk berpikir bahwa dia memang seperti itu? bahwa dia sangat mencintaimu dan selalu mencari pria lain yang tidak saling mengingkari atau mengecewakanmu. Apakah itu aneh? Maaf.

Kafuku : Aku... seharusnya terpukul. Aku membiarkan sesuatu berlalu begitu saja. Aku sangat terluka. Sampai pada titik aku mengalami gangguan. Namun... karena hal itu, aku berpura-pura tidak tahu. Aku tidak mendengarkan diriku sendiri. Jadi, aku kehilangan Oto. Selamanya. Sekarang kusadari. Aku ingin bertemu Oto. Jika aku bisa bertemu dengannya, aku ingin memarahinya, mencacinya. Karena selalu berbohong kepadaku sepanjang waktu. Aku ingin meminta maaf. Karena tidak mendengarkannya. Karena tidak kuat. Aku ingin dia kembali. Aku ingin dia hidup. Aku ingin berbicara dengannya sekali lagi. Aku ingin bertemu dengannya. Namun, sudah terlambat. Tidak ada jalan untuk kembali. Tidak ada yang dapat kulakukan.



Gambar 13. Kafuku bercerita kepada Misaki tentang bagaimana penyesalannya selama ini terhadap Oto
(Drive My Car, 02:40:10)

Kutipan tersebut adalah dialog yang terjadi antara Misaki dan Kafuku di desa Junitaki, Hokkaido. Melalui dialog di atas Kafuku menyampaikan keluhan kesahnya kepada Misaki bahwa ia sangat ingin bertemu kembali dengan istrinya. Namun hal tersebut sudah terlambat dan tidak ada jalan untuk kembali lagi. Kutipan diatas menunjukkan perasaan bersalah yang dialami Kafuku karena dia terlambat menyadari bagaimana perasan Oto selama masa pernikahan mereka.

Pada akhir cerita atau ending, diperlihatkan bagaimana Kafuku sedang berakting sebagai “Vanya” pada pementasan sebuah drama dengan Lee Yoon-a yang berperan sebagai “Sonya” salah satu tokoh pada drama yang bercerita kepadanya mengenai arti sebuah keikhlasan. Lewat bahasa isyarat Yoon-a menjelaskan pada Kafuku bahwa kita akan menjalani hidup dengan hari-hari yang panjang dan melelahkan. Kita akan dipaksa menanggung beban yang diberikan Tuhan kepada kita. Namun di saat terakhir kita tiba, kita akan

mengingat semua kenangan itu dengan senyum lembut di wajah kita dan beristirahat dengan tenang.

ワーニャ : ソーニャ、なんて辛いんだろう。この僕の苦しみを知ってさえいれば

ソーニャ : 仕方がないの生きていくほかないの、ワーニャ伯父さん生きていきましょう。長い長い日々と長い夜を生き抜きましょう。運命が与える試練にもじっと耐えて。安らぎがなくても、今も年を取ってからほかの人のために働きましょう。そして最期の時がきたら大人しく死んでゆきましょう。そしてあの世で申し上げるのあたしたちは苦しみましたって、泣きましたって、つらかったって。そうしたら神様はあたしたちを憐んでくれるわ。そして伯父さんとあたしは明るくてすばらしい、夢のような生活を目にするの。あたしたちは嬉しくてうっとりとしめを浮かべて、この今の不幸を振り返る。そうしてようやくあたしたちほっとひと息つくの。あたしそう信じてる心の底から信じてるの。その時が来たらあたしたちゆっくり休みまよね。

Vanya : *Sonya, nante tsurai ndarou. Kono boku no kurushimi o shitte sa e ireba.*

Sonya : *Shikataganai no ikiteiku hoka nai no, vanya oji-san ikite ikimashou. Nagai nagai hibi to nagaiyo o ikinukimashou. Unmei ga ataeru shiren ni mojitto taete. Yasuragi ga nakute mo, ima mo toshi o tottekara mo hoka no hito no tame ni hatarakimashou. Soshite saigo no toki ga kitara otonashiku shinde yukimashou. Soshite anoyo de moshiageru no atashitachi wakurushimimashitatte, nakimashitatte, tsurakattatte. Soshitara kamisama wa atashitachi o rennde kureru wa. Soshite oji-san to atashi wa akarukute subarashi, yume no yona seikatsu o menisuru no. Atashitachi wa ureshikute uttori to bimi o ukabete, kono ima no fuko o furikaeru. Soshite*

yoyaku atashitachi hotto hitoiki tsuku no. Atashi so shinji teru kokoronosokokara shinji teru no. Sonotoki ga kitara atashitachi yukkuri yasumi mashoune.

(Drive My Car, 2:48:00)

Vanya : Sonya, aku menderita. Andai saja kau tau betapa menderitanya aku.

Sonya : Kita bisa apa? Kita harus jalani hidup kita. Ya kita harus hidup, paman Vanya. Kita harus jalani hari-hari yang sangat panjang dan melewati malam-malam yang panjang. Kita harus sabar menghadapi yang ditakdirkan kepada kita. Meski kita tak bisa beristirahat, kita akan terus bekerja untuk orang lain baik sekarang maupun ketika kita sudah tua. Dan disaat ajal kita tiba kita akan pergi dengan tenang. Dan di alam baka, kita akan bilang pada-Nya bahwa kita menderita, kita menangis, kalau hidup itu sulit. Dan Tuhan akan kasihan pada kita. Lalu kau dan aku akan melihat sesuatu yang cerah, indah bagaikan mimpi di depan mata kita. Kita akan bersukacita, dan dengan senyum manis di wajah kita, kita akan mengingat kembali kesedihan kita saat ini. Dan akhirnya kita bisa beristirahat. Aku yakin. Aku begitu yakin akan hal itu dari lubuk hati. Ketika saat itu tiba kita akan beristirahat.

Dialog tersebut merupakan percakapan antara tokoh Sonya dan Vanya pada sebuah pementasan drama yang berjudul *Uncle Vanya*. Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa kutipan tersebut sangat berhubungan dengan kondisi yang dirasakan Kafuku saat ini yang dimana ia harus mengikhlaskan kepergian istrinya. Kutipan tersebut membantunya tersadar atas semua masalah yang dideritanya dan kembali menjalani hidup dengan sebagaimana mestinya tanpa rasa bersalah yang membebaninya.



Gambar 14. Yoon-a sebagai Sonya menjelaskan kepada Vanya tentang arti sebuah keikhlasan (Drive My Car, 2:48:00)

Kemudian scene berlanjut dimana Misaki yang telah berpindah ke Korea dengan mengendarai mobil Saab 900 milik Kafuku. Hal tersebut membuktikan bahwa Kafuku memutuskan untuk memberikan mobilnya dipakai oleh Misaki dan memilih melanjutkan kembali hidupnya tanpa bayang-bayang rasa bersalah. Dalam scene diperlihatkan bahwa luka pada wajah Misaki telah sembuh menandakan bahwa dia sudah tidak merasa bersalah atas kematian ibunya.



Gambar 15. Misaki memutuskan untuk pindah ke Korea dengan membawa mobil Kafuku sebagai ungakapan bahwa keduanya telah berdamai dengan masalah mereka (Drive My Car, 2:53:00)

4.2 Konflik Batin yang Dialami Tokoh Yusuke Kafuku dengan Menggunakan

Teori Psikoanalisis Id, Ego, Superego Sigmund Freud

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis konflik batin tokoh utama film *Drive My Car* yaitu Yusuke Kafuku. Untuk menganalisis konflik batin penulis menggunakan prinsip-prinsip psikoanalisis Sigmund Freud seperti id, ego, dan superego adapun hasil analisis yaitu sebagai berikut.

4.2.1 Konflik Batin yang Dipicu Oleh Perselingkuhan Oto Kafuku

Kafuku digambarkan sebagai pribadi yang tidak banyak bicara dan lebih suka menghindari permasalahan. Namun Kafuku mengalami beberapa konflik yang membuat hidupnya semula baik-baik saja menjadi berantakan. Konflik tersebut melibatkan struktur kepribadian yang dimilikinya yaitu id, ego, dan superego. Konflik yang melibatkan ketiga struktur kepribadian tersebut dapat terlihat dalam peristiwa berikut ini. Konflik batin pertama yang muncul dalam diri Kafuku adalah dimana saat dirinya mengetahui fakta bahwa Oto istrinya berselingkuh dengan seorang lelaki di apartemen mereka. Laki-laki tersebut adalah Koji Takatsuki aktor yang memerankan naskah drama dari Oto yang akhirnya membuat mereka memiliki kedekatan yang tak seharusnya.

Pada awalnya Kafuku akan meninggalkan rumah karena menjadi Juri festival teater di luar kota untuk beberapa hari. Namun keberangkatannya ditunda karena penerbangan harus dibatalkan akibat cuaca buruk. Kafuku memutuskan untuk pulang ke apartemennya tanpa menaruh rasa curiga sama sekali. Saat tiba di apartemennya Kafuku sangat terkejut ketika melihat istrinya berselingkuh dengan pria lain di ruang tamu apartemennya. Kebanyakan orang

akan langsung marah ketika dihadapkan dengan situasi ini, namun tidak dengan Kafuku.

Id Kafuku berhubungan dengan dorongan yang bersifat negatif dan tidak terkontrol. Id membuatnya merasakan perasaan cemburu, marah, dan menyuruh ego untuk membalas atau memarahi tindakan perselingkuhan istrinya tersebut. Namun dilain pihak superego yang bekerja berdasarkan standar moral dan norma yang ia anut menyuruh ego untuk memaafkan perbuatan istrinya. Kafuku merasa sangat dihantui oleh rasa bersalah dan ketidakpuasan moral. Meskipun ia mencoba menerima kenyataan ini, superego-nya berperan untuk memberikan tekanan batin yang besar, karena dia merasa bahwa pernikahan seharusnya didasari pada kesetiaan. Pada akhirnya pertentangan antara id dan superego dalam batin Kafuku akhirnya dimenangkan oleh superego. Ini terbukti ketika ego akhirnya memaafkan perbuatan istrinya dan Kafuku yang lebih memilih diam dan bersabar.



Gambar 16. Kafuku menemukan istrinya sedang berselingkuh dengan Takatsuki di apartemen mereka (Drive My Car, 15:00)

家福 : それは、あの女はですくさがってっとへつにま
かしながらさ。そこにはレトリックがふんだん
になる…ロジックはない。人生はお死なれた。
もう取り返しは使えない。そんな思いが昼も夜
も悪霊みたいにとりついてはなれない。過去は
何もない過ぎ去った。どうでもいい。しかし現
在はもっと悪いね。僕の人生愛はどうしたらい
い？

Kafuku : *Sore wa, ano jo hate suku sagatte tto hetsu ni
makashinagara sa. Soko ni wa retorikku ga fundanni
naru... rojikku wanai. Jinsei wa o shina reta. Mo
torikaeshi wa tsukaenai. Sonna omoi ga hiru mo yoru
mo akuryo mitai ni toritsuite wa narenai. Kako wa
nanimonai sugisatta. Do demo i. Shikashi genzai wa
motto warui ne. Boku no jinsei ai wa doshitara i?*

(Drive My Car, 32:30)

Kafuku : Karena kesetiaan wanita itu bohong. Ada banyak
retorika tapi tidak bisa dipercaya. Hidupku hancur,
tidak bisa diubah lagi. Pikiran itu bagai roh jahat yang
menghantuiku siang dan malam. Masa lalu berlalu
tanpa sesuatu. Itu tak penting. Tapi sekarang...
tambah lebih buruk. Apa yang harusnya kulakukan
tentang hidup dan cintaku?

Kutipan diatas merupakan sebuah dialog dari drama yang sedang
disutradarai oleh Kafuku. Setelah menemukan istrinya berselingkuh Kafku
yang kecewa memilih pergi dengan mengendarai mobilnya. Selama dimobil ia
hanya mendengarkan kaset tape berupa suara istrinya yang berisi dialog drama
Uncle Vanya. Namun dialog tersebut menjelaskan bagaimana perasaan hancur
Kafuku ketika melihat istrinya berselingkuh dengan Takatsuki. Dialog tersebut
membantu Kafuku menyampaikan perasaannya yang tidak bisa ia ucapkan
ketika menjadi dirinya sendiri.

4.2.2 Konflik Batin yang Dialami Kafuku Saat Kembali Bertemu dengan Koji Takatsuki di Bar

Konflik batin kedua Kafuku dipicu oleh bertemunya ia kembali dengan Koji Takatsuki, laki-laki yang berselingkuh dengan istrinya pada sebuah bar bernama Grand Prince di Hiroshima. Setelah berlatih drama bersama, Takatsuki mengajak Kafuku minum dan bicara dengannya. Dalam pembicaraan tersebut Takatsuki menceritakan bagaimana awal mula pertemuannya dengan Oto dan bagaimana ia menemukan audisi Yusuke di Hiroshima yang membuat Yusuke terlihat tidak nyaman.

- 高槻 : 実は僕、時々禍福さんの名前で検索してて。そうしたらこのオーディションのこくしがあって、見つけたその日が締め切りだったんです。すごくないですか。
- 家福 : どうして僕に興味を？
- 高槻 : 僕はオトさん本を演じるのがとても好きだったんです。台詞を口にするのがとても幸せでした。
- 家福 : 僕の舞台とオトの脚本は全く別のものだ。
- 高槻 : ええ。でも禍福さんの舞台を見に行った時に、やってるのは全然違うけど、この二人が同じことをしているんだって思ったんです。
- 家福 : どういうってで？
- 高槻 : そういわれると、細かすぎてつたわない。みたいなこと、お二人とも大事にしてる気がして。僕、本当そういうのは好きなんです。でも、そのこともオトさんの本を演じてなければわからなかった。オーディションの casting をみて、今しかないって思ったんです。ご存知かわからないですけど、僕今フリーでやていって。
- 家福 : しってるよ。場合は検索したじゃないけど。
- 高槻 : そうですか。嫌だな、もう…

Takatsuki : *Jitsuwa boku, tokidoki kafukusan no namae de kensaku shi tete. Soshitara kono odishon no ko kushi ga atte, mitsuketa sonohi ga shimekiridatta ndesu. Sugokunaidesu ka.*

Kafuku : *Doshite boku ni kyomi o?*

Takatsuki : *Boku wa Ootosan hon o enjiru no ga totemo sukidatta ndesu. Serifu o kuchi ni suru no ga totemo shiawasedeshita.*

Kafuku : *Boku no butai to Oto no kyakuhon wa mattaku betsu no monoda.*

Takatsuki : *E. Demo Kafukusan no butai o mi ni itta toki ni, yatteru no wa zenzen chigaukedo, kono futari ga onaji koto o shite irun datte omotta ndesu.*

Kafuku : *Doiu ttede?*

Takatsuki : *So iwa reru to, komaka sugite tsutawanai. Mitaina koto, o niri tomo daiji ni shi teru ki ga shite. Boku, honto so iu no wa sukina ndesu. Demo, sono ko tomo Ootosan no hon o enjite nakereba wakaranakatta. Odishon no chuzo o mite, imashikanai tte omotta ndesu. Gozonji ka wakaranaidesukedo, boku ima furideyate itte.*

Kafuku : *Shitteru yo. Baai wa kensaku shita janaikedo.*

Takatsuki : *Sodesu ka. Iyada na, mo...*

(Drive My Car; 1:10:30)

Takatsuki : *Sebenarnya, terkadang aku mencari namamu di internet. Begitulah caraku menemukan audisi ini, dan saat itu waktunya terbatas. Bukankah itu luar biasa?*

Kafuku : *Mengapa kamu tertarik padaku?*

Takatsuki : *Aku sangat suka memerankan scenario Oto. Mengucapkan dialognya membuatku senang.*

Kafuku : *Proyek teater ku dan scenario Oto berbeda.*

Takatsuki : *Begitu aku lihat penampilanmu saat itu, kurasa apa yang kalian berdua lakukan adalah sama, meskipun dengan cara yang berbeda.*

Kafuku : *Kok bisa?*

Takatsuki : *Pertanyaan yang sulit. aku merasa kalian berdua memperhatikan detail-detail kecil yang bahkan tidak akan diperhatikan orang lain. Sebenarnya aku suka hal-hal seperti itu. Tapi aku tidak akan tahu jika aku tidak memerankan skrip Oto. Ketika ku lihat pengumuman casting, aku tahu ini adalah satu-satunya kesempatanku.*

Aku tidak yakin apakah kau tahu, tapi aku bekerja lepas sekarang.

Kafuku : Aku tahu. Bagiku, aku tidak perlu mencarimu.

Takatsuki : Benarkah? Itu memalukan. Bodoh sekali.

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa sebagai manusia Kafuku tentu merasa marah, dan ingin membalas perbuatan Takatsuki. Id Kafuku menjadi tidak nyaman dengan pertemuan ini dan menunjukan ketidakpuasan terhadap pengkhiantan tersebut menyuruh ego untuk melakukan pembalasan seperti melampiaskan perasaannya melalui kata-kata atau tindakan impulsif. Hal tersebut sangat terlihat dari sorot mata Kafuku yang mengisyaratkan kebencian kepada Takatsuki. Namun superego yang berkaitan dengan nilai moral dari Kafuku mendorongnya untuk bersikap tenang dan tidak mengambil resiko dengan mengkonfrontasi Takatsuki serta memilih untuk mendengarkan apa maksud tujuannya. Pertentangan antara id dan superego Kafuku akhirnya dimenangkan oleh superego yang selalu memilih untuk bersikap tenang dalam menghadapi semua masalah hidupnya.



Gambar 17. Kafuku yang merasa tidak nyaman atas pertemuannya dengan Takatsuki di bar (Drive My Car, 1:10:30)

4.2.3 Konflik Batin yang Dialami Kafuku Saat Mendapati Takatsuki Mengalami Kecelakaan Mobil

Perang dingin antara Kafuku dan Takatsuki masih sering terjadi yang membuat mereka selalu berpura-pura tidak terjadi apapun diantara mereka. Pada suatu hari seperti biasa ketika Kafuku akan berangkat ke studio teater dengan mendengarkan dialog *Uncle Vanya* yang direkam dengan suara istrinya, terdapat satu dialog yang menggambarkan bagaimana perasaan Oto terhadap perselingkuhannya dengan Takatsuki yang seolah mengakui bahwa Oto juga menyukainya. Setelah mendengar dialog tersebut Kafuku melihat Takatsuki berangkat dengan salah satu aktor wanita asal Taiwan bernama Janice Chang yang juga merupakan aktor pada pementasan drama yang disutradarainya. Ditengah perjalanan Kafuku mendapati bahwa Takatsuki terlibat insiden kecelakaan yaitu dengan menabrak mobil orang lain. Kafuku jelas sadar dan melihat insiden tersebut dari dalam mobilnya yang lewat melintasi mereka.

Disini terjadi konflik batin yang sangat berat yang terjadi di dalam diri Kafuku dimana Id kafuku mempengaruhi ego untuk tidak menolong Takatsuki dan membiarkannya begitu saja. Id mendorong Kafuku untuk merasakan kemarahan atau kebencian yang mendalam terhadap Takatsuki karena ia merasa dikhianati oleh Takatuski yang berselingkuh dengan istrinya. Tetapi dilain pihak superego yang bekerja berdasarkan moral mempengaruhi ego untuk menolog Takatsuki yang sedang mengalami kesulitan. Superego mengingatkan Kafuku tentang pentingnya empati atau rasa belas kasihan terhadap orang lain, bahkan jika hubungan mereka sebelumnya rumit. Pada peristiwa tersebut akhirnya ego

Kafuku yang lebih matang dan rasional mengarahkannya untuk tidak terlalu terpengaruh dengan perasaan negatif atau puas atas kecelakaan yang dialami Takatsuki. Meskipun ia mungkin merasa kesulitan untuk sepenuhnya mengatasi perasaan cemburu atau amarah, ego yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan, membuat Kafuku lebih cenderung merespons dengan cara yang lebih terkendali. Meskipun id memberikan tekanan pada Kafuku, pada akhirnya ego yang bertugas menyeimbangkan segalanya dan membuat Kafuku merespons dengan cara yang lebih diterima oleh nalar.



Gambar 18. Kafuku memilih untuk tidak berhenti dan menolong Takatsuki yang mengalami insiden tabrak mobil (Drive My Car, 1:40:00)

4.2.4 Konflik Batin yang Dipicu Oleh Rasa Takut Saat Akan Bertemu dengan Istrinya

Konflik selanjutnya yang dirasakan Kafuku adalah dimana dirinya lebih memilih untuk menghindari ajakan bicara dari Oto, terutama setelah mengetahui tentang perelingkuhannya. Konflik ini dipengaruhi oleh ketegangan emosional yang berasal dari berbagai perasaan seperti rasa takut, penyesalan, dan ketidakpastian yang mengganggu batinnya.

Satu minggu setelah perselingkuhannya Oto memberanikan diri untuk berbicara dengan Kafuku. Namun sepertinya Kafuku mengerti kemana arah pembicaraan kali ini sehingga ia memutuskan untuk menghindar. Pada saat peristiwa tersebut, terjadi konflik batin antara id, ego, dan superego. Id kafuku menyuruh ego untuk tidak memenuhi keinginan istrinya untuk bertemu dan lebih baik pergi dari rumah. Karena ini sesuai dengan prinsip kerja id yaitu menuntut prinsip kenyamanan. Tetapi di lain pihak superego menyuruh ego untuk berani menghadapi resiko dengan bertemu istrinya untuk mencari jawaban atas pengkhianatan yang ia alami, tetapi di sisi lain, ego-nya juga menyadari bahwa pertemuan tersebut bisa memperburuk keadaan, memperburuk rasa sakit yang ia alami, dan membuka luka lama yang lebih dalam. Tapi pada akhirnya ego lebih memilih keinginan id daripada superego karena dia ingin merasa nyaman dan akhirnya Kafuku memutuskan untuk pergi berkendara hingga malam hari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adegan berikut dimana Kafuku lebih memilih menghindar dari masalahnya.

音	: 諭介。今晚帰ったら、少し話せる？
家福	: もちろん。なんでわざわざそんなこと聞くの？
Oto	: <i>Yusuke san. Konban kaettara, sukoshi hanaseru?</i>
Kafuku	: <i>Mochiron. Nande wazawaza sonna ko to kiku no?</i>
<i>(Drive My Car; 31:50)</i>	
Oto	: Yusuke... saat kau pulang malam nanti, bisa kita bicara?
Kafuku	: Tentu saja memangnya kenapa?



Gambar 19. Kafuku lebih memilih untuk berkendara hingga malam hari dan menghindari dari istrinya (Drive My Car, 32:40)

Id Kafuku berperan penting dalam keputusan kali ini yang mempengaruhinya untuk tidak pulang ke rumah dan bicara dengan istrinya. Keinginan untuk menghindari suatu konflik adalah representasi id yang tidak menginginkan perubahan dalam tatanan hidupnya. Namun keputusan tersebut akhirnya menimbulkan penyesalan mendalam yang dirasakan oleh Kafuku selama hidupnya. Kafuku menemukan istrinya tergeletak di ruang tamu apartemennya dan dinyatakan meninggal akibat pendarahan otak. Peristiwa inilah yang membuat hidup Kafuku berubah seperti yang ditakutinya.

家福 : オトが死んだ日、出かけに彼女が帰ってきたら話 2 人と言った。やらかは口もだったけどけつよう感じだった。なんで用事もあったけど、ずっと車を続けた。帰らなかった。帰ったらきつと、もう同じ僕たちではいられないんだった。深夜に帰ると、オトが倒れていた。救急車呼んだけど、意識がそのまま戻らなかった。もし本能少しでも帰ってきたら。そう考え日はない。

Kafuku : *Oto ga shinda hi, dekake ni kanojo ga kaettekita-banashi 2-ri to itta. Yara ka wa kuchi modattakedo*

ketsu-yo kanjidatta. Nande yoji mo attakedo, zutto kuruma o tsudzuketa. Kaeranakatta. Kaettara kitto, mo onaji bokutachide wa i rarenai ndatta. Shin'ya ni kaeru to, Oto ga taorete ita. Kyukyusha yondakedo, ishiki ga sonomama modoranakatta. Moshi honno sukoshidemo kaettekita. So kangaebi wanai.

(Drive My Car, 2:26:45)

Kafuku : Hari saat Oto meninggal... dia bertanya sebelum aku pergi, apa kami bisa bicara begitu aku tiba di rumah. Nada suaranya lembut tapi tegas. Aku tak ada niat saat itu, tapi aku bersikeras. Aku tak boleh pulang. Kupikir begitu aku pulang kami tak akan sama lagi. Kutemukan dia pingsan Ketika aku pulang tengah malam. Kuhubungi ambulans, tapi dia tak pernah sadar lagi. Apa yang akan terjadi jika saja aku pulang lebih cepat. Kepikiran begitu setiap hari.

Kutipan tersebut terjadi di dalam mobil dimana Kafuku bercerita kepada Misaki bahwa setelah memergoki istrinya berselingkuh Oto ingin mengajaknya untuk berbicara. Namun tetap id kafuku bersikeras mempengaruhinya untuk tidak pulang kerumah walaupun keputusannya tersebut membuatnya merasakan penyesalan seumur hidup.

4.2.5 Konflik Batin yang Dipicu saat Kafuku Akan Memerankan Karakter Vanya.

Konflik terakhir yang dialami Kafuku adalah ketika dirinya dihadapkan pilihan mengenai harus memerankan karakter *Vanya* atau tidak. Hal tersebut terjadi ketika Takatsuki pemeran dari tokoh *Vanya* terlibat masalah yang mengakibatkan dirinya ditangkap oleh kepolisian. Takatsuki melakukan penyerangan terhadap seorang pria yang mengakibatkan pria tersebut meninggal dunia. Dengan ditangkapnya

Takatsuki drama yang disutradai oleh Kafuku terancam batal karena pemeran utama dari drama tersebut terpaksa mengundurkan diri.



Gambar 20. Takatsuki meminta maaf kepada Kafuku dan seluruh pemeran dalam drama Uncle Vanya atas penangkapannya (Drive My Car, 2:17:30)

Setelah penangkapan Takatsuki terjadi mereka harus segera mencari pengganti dikarenakan pertunjukan teater akan dilaksanakan sebentar lagi. Yuzuhara, sebagai salah satu pengurus dari teater menyarankan bahwa Kafukulah yang harus menggantikan peran Takatsuki sebagai *Vanya* karena dirinya juga hafal bagian dari dialog *Vanya*.

譲原	: それよりも、公演はどうしますか。
家福	: 今ここで考えるですか。
譲原	: はい。私たちが考えなくてはいけないことです。選択肢は2つあると思います。中止するか、禍福さんたてるかです。
家福	: 僕は無理です。
ユンサ	: 禍福さんは台詞を全部覚えてます。高槻さんと同じ日本語でファンヤなら、混乱もさいしゅえんです。
家福	: ユンサ。なんでそんな話をいまするんですか。僕はできません。

譲原 : では、中止しましょう。それでいいですね。
 家福 : 考える時間をください。
 譲原 : 2 日待ってます。それが限界です。
 家福 : わかりました。
 Yuzuhara : *Sore yori mo, koen mo do shimasu ka.*
 Kafuku : *Ima koko de kangaerudesu ka.*
 Yuzuhara : *Hai. Watashitachi ga kangaenakute wa ikenai kotodesu. Sentakushi wa 2tsu aru to omoimasu. Chushi suru ka, Kafukusan tateru kadesu.*
 Kafuku : *Boku wa muridesu.*
 Yoon-Soo : *Kafukusan wa serifu o zenbu oboetemasu. Takatsukisan to onaji nihongo de fanyanara, konran mo saishiyuendesu.*
 Kafuku : *Yoon soo. Nande sonna hanashi o ima suru ndesu ka. Boku wa dekimasen.*
 Yuzuhara : *Dewa, chushi shimashou. Sorede idesu ne.*
 Kafuku : *Kangaeru jikan o kudasai.*
 Yuzuhara : *2 Nichi mattemasu. Sore ga genkaidesu.*
 Kafuku : *Wakarimashita.*
 (*Drive My Car*, 2:20:15)
 Yuzuhara : Bagaimana dengan drama itu?
 Kafuku : Haruskah kita memikirkannya sekarang?
 Yuzuhara : Ya. Itu sesuatu yang harus kita pikirkan. Kita ada dua pilihan. Kita batalkan atau kau ikut terlibat.
 Kafuku : Tak bisa kulakukan itu.
 Yoon-Soo : Kau hafal semua naskahnya. Vanya dalam Bahasa Jepang berarti Takatsuki, orang yang paling tak mengganggu.
 Kafuku : Yoon-su, kenapa membahas ini sekarang? Aku tidak bisa melakukannya.
 Yuzuhara : Kalau begitu batalkan saja. Apa itu tak masalah?
 Kafuku : Beri aku sedikit waktu.
 Yuzuhara : Kami akan tunggu 2 hari. Itu batasnya.
 Kafuku : Baik aku mengerti.



Gambar 21. Ekspresi tidak suka Kafuku terlihat dikala ia diminta untuk berperan sebagai Vanya (Drive My Car, 2:20:15)

Alasan mengapa Kafuku menolak untuk berperan sebagai *Vanya* pernah disebutkan dalam pembicaraannya dengan Takatsuki semalam sebelum terjadinya penangkapan Takatsuki. *Vanya* adalah karakter yang merasakan rasa tidak puas terhadap kehidupan dan perasaan terbuang, yang mungkin mencerminkan perasaan pribadi Kafuku sendiri setelah mengetahui perselingkuhan istrinya. Kafuku beranggapan bahwa dialog dalam drama ini sangat menakutkan hal tersebut dapat dilihat dalam film bagaimana Kafuku selalu merasa bahwa dialog-dialog ini sangat berkaitan dengan realita kehidupannya yang membuat emosinya tidak stabil.

高槻 : 家福さんは、どうして自分でファンヤを演じないですか。

家福 : チェーホフは恐ろしい。彼のテキストと口をすると、自分に新が引き出される。感じないか？そのことにも耐えらなくなってしまった。そうすると僕はも、こんなやくに自分を差し出すことができない。

Takatsuki : *Kafuku-san wa, doshite jibun de Vanya o enjinaidesuka.*

Kafuku : *Chekov wa osoroshi. Kare no tekisu to kuchi o suru to, jibun ni shin ga hikidasa reru. Kanjinai ka? Sono koton mo taera nakunatte shimatta. Sonaruto boku wa mo, konna yaku ni jibun o sashidasu koto ga dekinai*

(Drive My Car; 1:56:00)

Takatsuki : Tuan Kafuku, kenapa kau tak memerankannya sendiri sebagai Vanya?

Kafuku : Chekov menakutkan. Saat kau ucapkan dialognya, itu menjadikan dirimu yang sebenarnya. Kau tidak merasakannya?

Aku tak sanggup lagi. Yang mana aku tak bisa lagi pasrahkan diri pada peran ini.

Disini id dari seorang Kafuku mempengaruhi ego untuk menolak berperan sebagai *Vanya* karena merasa dirinya tidak dapat melakukannya. Id Kafuku bersikeras untuk tidak memerankan karakter *Vanya* karena ia ingin menghindari rasa sakit yang ditimbulkan peran tersebut, namun jika tidak ada pengganti Takatsuki, maka drama tersebut terancam untuk dibatalkan. Pada akhirnya setelah memikirkan hal tersebut superego Kafuku yang didasari oleh rasa tanggung jawab dan nilai moral mengambil alih dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan di dapatkannya jika saja ia benar-benar tidak mengambil peran tersebut. Pada akhirnya superego Kafuku terus mendesak ego untuk membuatnya memilih memerankan karakter tersebut walaupun dialog yang akan diucapkannya sangat menyiksa batin seorang Yusuke Kafuku. Melalui peran ini, Kafuku tidak hanya berhadapan dengan karakter *Vanya*, tetapi juga dengan perasaan pribadi yang tidak terungkapkan, yang berkaitan dengan rasa kehilangan, pengkhianatan, dan pencarian makna dalam hidupnya.



Gambar 22. Kafuku yang berusaha menenangkan diri dibalik panggung setelah berperan sebagai Vanya yang menguras emosinya (Drive My Car, 2:46:00)

BAB V

SIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Konflik Batin pada Tokoh Yusuke Kafuku Dalam Film *Drive My Car* Karya Ryusuke Hamaguchi”. Film *Drive My Car* merupakan alih wahana dari cerpen Haruki Murakami dengan judul sama yang kemudian di alih wahanakan oleh Ryusuke Hamaguchi menjadi sebuah film yang rilis pada tahun 2021. Menceritakan seorang sutradara teater terkenal bernama Yusuke Kafuku yang mengalami konflik batin setelah ditinggal mati oleh istrinya. Alasan penulis memilih film ini sebagai objek penelitian karena film *Drive My Car* memiliki banyak konflik batin dan nilai-nilai kehidupan di jalan ceritanya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti setiap konflik yang ada dalam film ini secara lebih detail dengan tujuan memahami dan mengetahui lebih jelas konflik apa saja yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menerapkan metode psikologi sastra dan disajikan secara kualitatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori struktur naratif Himawan Pratista untuk menganalisis struktur naratif film *Drive My Car*. Teori kedua, penulis menggunakan teori unsur psikoanalisis Sigmund Freud berupa id, ego, dan superego untuk menganalisis konflik batin yang terdapat dalam film *Drive My Car*. Berikut merupakan hasil dari analisisnya.

Unsur naratif yang diteliti terdiri dari tiga unsur, yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Dalam hubungan naratif dengan ruang, telah ditemukan lima tempat yang digunakan sebagai latar penting dalam film *Drive My Car*, yaitu Apartemen Yusuke Kafuku, Mobil Saab 900 Turbo, Studio Teater, Bar, dan Desa Junitaki di Hokkaido. Dalam hubungan naratif dengan waktu, telah ditemukan bukti yang menunjukkan jenis urutan waktu yang bersifat linier, frekuensi waktu yang memiliki alur maju dan tanpa menampilkan adegan kilas balik dalam cerita, serta durasi waktu mencapai dua jam lima puluh sembilan menit dengan durasi waktu dalam cerita yang diperkirakan terjadi selama kurang lebih dua tahun.

Struktur tiga babak terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi. Tahap persiapan merupakan pengenalan terhadap karakter utama dan penyebab konflik dalam film *Drive My Car*, yaitu Yusuke Kafuku seorang aktor dan sutradara terkenal yang harus dihadapkan masalah ketika istrinya mulai berselingkuh. Pada tahap ini juga dijelaskan bahwa film *Drive My Car* mengambil latar tempat dan waktu di Hiroshima. Pada tahap konfrontasi, konflik utama muncul, yaitu ketika Oto istri dari Kafuku berselingkuh dengan laki-laki lain dan akhirnya dinyatakan meninggal dunia akibat pendarahan otak yang mengakibatkan Kafuku mengalami beberapa konflik dalam hidupnya. Pada tahap ini juga diperkenalkan tokoh baru bernama Misaki yang memiliki nasib sama seperti Kafuku dan akan menjadi tempat berbagi keluh kesah seorang Yusuke Kafuku. Terakhir, tahap resolusi, yaitu klimaks cerita dan penyelesaian konflik. Pada klimaks cerita, terjadi ketika Kafuku dan Misaki mampu mengungkapkan

perasaan satu sama lain dan saling menguatkan. Film berakhir dengan mereka berdua yang mampu lepas dari bayang-bayang masa lalu yang menyakiti mereka.

Hasil analisis konflik batin dalam film *Drive My Car* dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang di dalamnya meliputi tiga unsur kejiwaan berupa id, ego dan superego. Konflik batin tokoh Kafuku difokuskan tentang pergolakan batin yang dialaminya serta penyebab konflik batin tersebut muncul. Terdapat beberapa konflik batin yang dialami Kafuku yang dipicu oleh faktor perselingkuhan yang dilakukan istrinya. Hal tersebut harus membuatnya mengalami konflik di dalam dirinya.

Hasil analisis psikoanalisis Sigmund Freud mengenai konflik batin tokoh utama dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konflik batin yang dipicu oleh perselingkuhan Oto Kafuku. Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa superego Kafuku lebih berperan penting dalam situasi tersebut dan mendorong ego untuk mengesampingkan keinginan id. Kedua, konflik batin yang dialami Kafuku saat kembali bertemu dengan Takatsuki. Superego Kafuku juga berperan penting dalam situasi kali ini yang membuatnya tetap bersikap tenang ketika menghadapi Takatsuki sebagai laki-laki selingkuhan istrinya dan menyuruh ego untuk mengabaikan keinginan id. Ketiga, ketika konflik batin yang dialami Kafuku saat mendapati Takatsuki mengalami kecelakaan mobil. Pada konflik kali ini ego dari seorang Kafuku lebih mendominasi dengan membuat memilih untuk tidak menolong Takatsuki dan mengabaikan prinsip superego yang bekerja berdasarkan moralitas. Keempat, konflik batin yang dipicu oleh rasa takut saat akan bertemu dengan istrinya. Id Kafuku yang bekerja atas prinsip kesenangan pada konflik kali

ini juga lebih mendominasi dengan membuat ego berpikir untuk tidak pulang kerumah demi kenyamanan yang selama ini dia jalani dan mengabaikan keinginan superego. Kelima, konflik batin yang dipicu saat Kafuku akan memerankan karakter *Vanya*. Dalam konflik kali ini id berusaha keras untuk meyakinkan Kafuku bahwa dia harus menolak tawaran tersebut namun di sisi lain superego Kafuku yang bekerja berdasarkan moral mempengaruhi ego untuk mengambil tawaran tersebut dan menyelamatkan dramanya dari kegagalan tayang.

Berdasarkan hasil analisis konflik batin di atas, dapat dikatakan bahwa film *Drive My Car* dapat dilihat dari perspektif psikologi. Semua konflik batin yang muncul pada film ini didasari oleh konflik perselingkuhan yang terjadi diantara tokoh dalam film *Drive My Car*. Bahwa dari perselingkuhan tersebut dapat menyebabkan beberapa konflik batin yang mempengaruhi kondisi psikologis tokoh. Konflik batin yang dialami Kafuku sering diselesaikan dengan mengikuti tindakan dari superego. Penulis, berharap bahwa melalui film *Drive My Car* karya Ryusuke Hamaguchi, para penonton tidak hanya mendapat hiburan saja namun dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai kondisi psikologis seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, Rizkyka Rossa. 2022. *Konflik Batin Dua Tokoh Utama Dalam Film Youkame No Semi Karya Narushima Izuru*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Baran, S.J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Emzir, dan Saifar Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field, Syd. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York : Delta.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis Dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Muis, Saluddin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Pramdhani, Rizza Febry. 2017. *Struktur Kepribadian dan Konflik Batin Yang Dialami Tokoh Seita Dalam Anime Hotaru No Haka*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/>
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Ratna, Kutha Nyoman. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roucek & Warren. 2009. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Frued*. Yogyakarta: Penerbit Kansinus.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabrina, N. A., (2021). Konflik Batin Tokoh Sasaki Miyo Dalam Film Watashi Wa Neko Wo Kaburu. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, dan Budaya Jepang*. 21(1), 20-28.
- Trianton, T. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningtyas dan Santoso. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <https://www.imdb.com/title/tt14039582/> (diakses pada 31 maret 2023).

要旨

本論文の題名は「濱口竜介監督の映画『ドライブ・マイ・カー』におけるユウスケ・カフクの内的葛藤」です。筆者はこの映画の物語が取り上げる価値観や豊富な内的葛藤の描写が/に非常に興味深く、考察に値するものだと考え、研究対象として選びました。本研究の目的は、映画『ドライブ・マイ・カー』における主人公の内的葛藤をより詳細に理解することにある。この研究は文献研究であり、書籍、記事、インターネットから収集したデータをもとに論文形式で発展させる。さらに、本研究は二つの理論に基づいている。Himawan Pratista による「映画のナラティブ構造理論」は映画の物語構造の分析に用いられ、また、Sigmund Freud の精神分析理論「ID、EGO、SUPEREGO」は主人公の内的葛藤を分析するための基盤となっている。

本研究には、映画のナラティブ構造に関する三つの要素が含まれている。それは、空間におけるナラティブ関係、時間におけるナラティブ関係、そして三幕構造である。空間におけるナラティブ関係では、「ユウスケ・カフクのアパート」、「サーブ 900 ターボ」、「劇場スタジオ」、「バー」、そして北海道の「ジュニタキ村」という五つの重要な場所が設定されている。また、時間におけるナラティブ関係には、時間の順序、持続時間、頻度の三つの要素がある f。この映画では物語の順序が線形的であり、上映

時間は 2 時間 59 分で、物語の進行は約二年間にわたる。物語は前進するプロット構成であり、回想シーンを含まずに進行している。

三幕構造には、「Tahap Persiapan」、「Tahap Konfrontasi」、そして「Tahap Resolusi」の三つの段階がある。準備段階では、映画『ドライブ・マイ・カー』における主要キャラクターと葛藤の原因が紹介される。ここで紹介される主人公は、日本出身の有名な俳優兼監督であるユウスケ・カフクであり、彼の葛藤の原因は、妻の浮気によって引き起こされる。対立段階では、カフクの妻オトが他の男性と浮気していたこと、そして彼女が脳出血で亡くなったことが明らかになり、カフクは人生のさまざまな葛藤に直面する。この段階で、彼の愚痴や悩みを共有する新しいキャラクター、ミサキが登場する。最後に、解決段階では、カフクとミサキが互いに心情を打ち明け、互いに支え合うことで罪悪感から解放され、前進することが可能になる。

ジークムント・フロイトの精神分析理論に基づく主人公ユウスケ・カフクの内的葛藤の分析結果は次の通りである。映画の中で、カフクは様々な出来事によって内的葛藤を経験し、その原因となる ID、EGO、SUPEREGO の衝突が頻繁に生じる。カフクが経験する内的葛藤の具体例は以下の通りである。1) 最初の葛藤は、妻オトの浮気によって引き起こされ、道徳に基づく SUPEREGO が EGO に働きかけ、ID の欲望を抑制する。2) 次に、カフクが妻の浮気相手であるタカツキと再会した際にも、

SUPEREGO が主導し、EGO に冷静な態度を保つように働きかけ、ID の欲求を無視させる。3) さらに、タカツキが交通事故に遭った際には、ID が EGO に影響を与え、カフクはタカツキを助けないことを選び、SUPEREGO の意図を無視する。4) 妻と再会することへの恐怖に基づく葛藤では、快楽を追求する ID が支配的になり、EGO に帰宅しないよう促し、長年の快適さを優先させて SUPEREGO の意図を無視する。5) 最後に、カフクが「ワーニャ」役を演じる際、ID は役を断るように EGO を促すが、SUPEREGO が EGO に働きかけ、この役を引き受けて劇の成功を確保するよう導くのである。

上記の内的葛藤の分析結果に基づき、『ドライブ・マイ・カー』は心理学的な観点からも解釈できると結論付けられる。この映画における登場人物同士の浮気が、心理的葛藤を引き起こし、登場人物の心理状態に影響を与えることが明らかになった。『ドライブ・マイ・カー』を通じて、観客は単なる娯楽として楽しむだけでなく、他者の心理状態についての理解を深める手段としても活用できると筆者は考えている。

BIODATA PENULIS

Data pribadi

Nama : Audrey Talitha Sulisty
Nim : 13020220140038
Email : audreytalitha19@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2020-2024 : Universitas Diponegoro
2017-2020 : SMA Kesatrian 1 Semarang
2014-2017 : SMPN 28 Semarang
2006-2012 : SDN Mangkang Wetan 02 Semarang